

SKRIPSI

**Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh
Dalam Anime *Ao No Ekusoshisuto*: Tinjauan Pragmatik**

**NADIRA PUTRI
1510751028**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
2019**

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF MENGELUH
DALAM ANIME AO NO EKUSOSHISUTO: TINJAUAN PRAGMATIK**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Humaniora*

**NADIRA PUTRI
1510751028**



Dosen Pembimbing:

1. Radhia Elita, S. S, M. A
2. Lady Diana Yusri, S. S, M. Hum

**JURUSAN SAstra JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

TINDAK TUTUR EKSPRESIF MENGELUH DALAM ANIME *AO NO EKUSOSHISUTO*: TINJAUAN PRAGMATIK

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi sebagian pernyataan menjadi Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Skripsi ini dibuat bukan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang telah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi lain.



Padang, 09 Oktober 2019

Nadira Putri
1510751028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam anime *Ao no Exososhisuto*:
Tinjauan Pragmatik


Nama : Nadira Putri

BP : 1510751028

Padang, 09 Oktober 2019

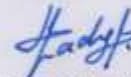
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



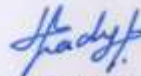
Radhia Elita, S.S, M.A
NIP. 197204302005012001

Pembimbing II,



Lady Diana Yusri, S.S, M.Hum
NIP. 197507152005012002

Ketua Jurusan Sastra Jepang,



Lady Diana Yusri, S.S, M.Hum
NIP. 197507152005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji

Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

TINDAK TUTUR EKSPRESIF MENGELUH DALAM ANIME *AO NO EKUSOSHISUTO*: TINJAUAN PRAGMATIK

Nama : Nadira Putri

BP : 1510751028

Padang, 09 Oktober 2019

Tim Penguji,

Nama

1. Adrianis, S. S, M. A

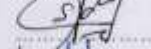
2. Darni Enzimar Putri, S. S, M. Hum

3. Dini Maulia, S. S, M. Hum

4. Radhia Elita, S. S, M. A

5. Lady Diana Yusri, S. S, M. Hum

Tanda Tangan



UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

(Radhia Elita, S.S, M.A)



Sebagai dosen pembimbing yang telah menyetujui skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, diskusi, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

ABSTRAK

TINDAK TUTUR EKSPRESIF MENGELUH DALAM ANIME *AO NO EKUSOSHISUTO*: TINJAUAN PRAGMATIK

Oleh: Nadira Putri

Pembahasan pada penelitian ini tentang tindak tutur ekspresif mengeluh dengan tinjauan pragmatik. Tindak tutur ekspresif mengeluh adalah tuturan ekspresif terjadi dikarenakan adanya salah satu pihak yang dirugikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh dan strategi tindak tutur ekspresif mengeluh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime *Ao no Ekusoshisuto*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik dasar menggunakan teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Tahap analisis data, digunakan metode padan pragmatis dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aspek tindak tutur Leech (1999), bentuk tindak tutur menurut Wijana dan Rohmadi (2009), sedangkan strategi mengeluh menggunakan teori Yamaoka (2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sembilan tindak tutur ekspresif mengeluh, diantaranya ada empat data yang merupakan tindak tutur langsung dan lima data yang merupakan tindak tutur tidak langsung. Bentuk tindak tutur tersebut ditemukan tiga strategi mengeluh yaitu menunjukkan kritikan terhadap tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian, menyebutkan hal yang sebenarnya diharapkan dari mitra, dan menunjukkan perasaan yang dirasakan akibat kerugian yang ditimbulkan.

Kata Kunci: aspek tindak tutur, bentuk tindak tutur, strategi mengeluh, tindak tutur ekspresif

ABSTRACT

THE EXPRESSIVE SPEECH ACT OF COMPLAINING IN *AO NO EKUSOSHISUTO* ANIME

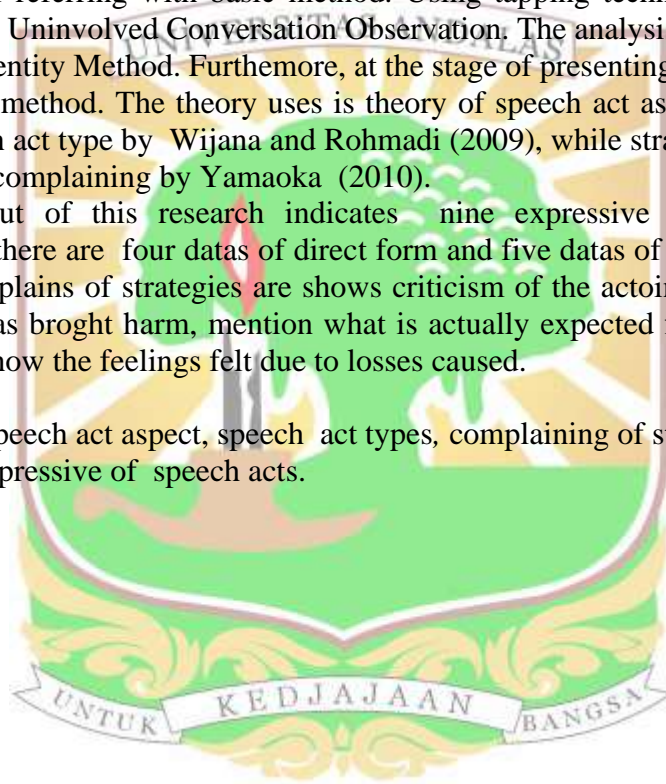
By: Nadira Putri

This research is about expressive speech act of complaining with pragmatic approach. Expressive speech act of complaining are expressive speech that occur because of the existence one of the disadvantages parties. The purpose this research is to find out the expressive speech act of complaining and the strategy. Data sources used in this research are *Ao no Ekusoshisuto* anime.

This research is using descriptive qualitative method. The data collection use the method of referring with basic method. Using tapping techniques while the advanced uses Uninvolved Conversation Observation. The analysis data uses Pilah Referential Identity Method. Furthermore, at the stage of presenting data analysis is use informal method. The theory uses is theory of speech act aspects by Leech (1999), speech type by Wijana and Rohmadi (2009), while strategy expressive speech act of complaining by Yamaoka (2010).

The result of this research indicates nine expressive speech acts of complaining, there are four datas of direct form and five datas of indirect form. It has three complains of strategies are shows criticism of the actoins of the speech partner that has broght harm, mention what is actually expected from the speech partner, and show the feelings felt due to losses caused.

Keywords: speech act aspect, speech act types, complaining of strategy , expressive of speech acts.



要旨

青のエクソシストのアニメにおける 不満表明的な発話行為：語用論アプローチ ナディラプトリ

本研究は、語用論アプローチで不満表明的な発話行為に関するものである。不満表明的な発話行為は、人間関係を損なう恐れがあるので、誰しもあるべく行いたくないものである。研究の目的は、不満表明的な行為と・不満表明のストラテジーを分ける。データは、青のエクソシストのアニメである。

本研究は、記述的定性的方法しようしている。データ収集は、基本的な方法を使用し、で *Uninvolved Conversation Observation* って手法を使用される。データ分析は、*Referential Identity Method* 方法を使用する。次に、データ分析プレゼンテーション段階で *Informal* メソッドが使用される。理論は、言論行為の側面は Leech (1999) である。言語行為は Wijana と Rohmadi (2009) である。それで不満表明のストラテジーは Yamaoka (2010) である。

その結果は、不満表現的な発話行為が九つである。間接的な行為は四つ・間接的な発話行為は五つで分類できる。九つのデータから、不満を表すための不満表明のストラテジー三つを見つける。それは、不利益をもたらした相手の行為を指摘「批判」する、期待されていた望ましい結果を反実仮想として告知する、不利益によって引き起こされた不満の感情を表明する。

キーワード : 言論行為の側面、言語行為、不満表明のストラテジー、
表現的な発話行為

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam Anime *Ao no Ekusoshisuto*”. Penulisan skripsi ini dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besanya kepada:

1. Orang tua tercinta; Mardanus dan Mariana, abang dan kakak tercinta; Muhammad Tario dan Reno Elvi Oktara yang memberikan semangat dan dukungan serta telah memfasilitasi peneliti selama ini, serta keponakan tersayang yang selalu memberi tawa dan kebahagiaan dalam hidup penulis yaitu Fakhri Pasla, Syaquilla Adwa Pasla, dan Alby Lutfi Pasla.
2. Ibu Radhia Elita, S.S, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Lady Diana Yusri, S.S, M.Hum selaku pembimbing II. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan bersabar untuk memberikan bimbingan, saran, ide, ilmu, serta petunjuk mulai dari awal hingga akhir penelitian ini.
3. Dosen pengajar Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat mengenai penggunaan bahasa Jepang yaitu Rina *sensei*, Ayu *sensei*, Idrus *sensei*, Imelda *sensei*, Adrianis *sensei*, Nila *sensei*, Dini *sensei*, Enzi *sensei*, Rima *sensei*, Akun *sensei*, serta ibuk Pik selaku pegawai biro jurusan.
4. Kawan yang setia menemani, mengerti, dan selalu ada dikala susah, senang maupun sedih, selalu jadi *support system*, kawan se *Pump* an dan kawan pergi *mejeng* dadakan kepada Rahadian Abrar (hadi) dan Fitri Ramadhani (Sitiw Beruk) terimakasih selalu mengerti akan hal yang terjadi pada diri penulis dan semoga di hari tua nanti kisah kita bisa menjadi cerita yang menarik dan bisa jadi cerminan bagi generasi muda esoknya. Kepada Sitiw dan Hadi terimakasih banyak sudah merawat dan jadi manusia yang baik dikala penulis dilanda sakit, maaf atas ketidak mandirian merawat diri dan maaf menyusahkan kalian.

5. Manusia yang tidak peka, merasa tidak dekat terimakasih sudah susah payah menjadi teman yang terbaik bagi penulis terimakasih kepada Rahayu Desfiani (Ayu Beloved Babi) dan Suci Nilam Sari (Sucai Bongak) terimakasih sudah jadi teman yang terbaik dan menerima segala keluh kesah penulis dan jadi teman menggalau bersama.
6. Manusia tidak jelas dan tak memiliki kepastian kepada Arga Alvianda R (Saru) , Dian Anggraini (Dian), Dita Dwi Cynthia (Dita) terimakasih telah membentuk hati ini jadi berkarakter karena kalian membuat penulis merasakan sebuah ekspresi yang ada, mulai dari kesal, marah, muak, senang karena ketidakjelasan dari kalian. Tapi yang namanya berkomunikasi hal itu wajar terjadi terimakasih teman-teman. Terimakasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya semoga di hati tua kelak kita masih bisa bersua dan merasakan hal yang sama.
7. Tubo junior atau manusia yang langang pada umumnya kepada Mulya Sari (Sari), Eti Anova Dewi (Eti), Mina Muzdalifah (Mina), dan Fatimah (Rang) terimakasih sudah jadi manusia yang mengukir kisah indah dalam hidup penulis, mengingat kalian terpikir satu kalimat oleh penulis 'berpisahpun kisah yang lalu tetaplah jadi kenangan' seberapa jauhnya kita penulis selalu berharap hati kita tetap selalu dekat.
8. Manusia yang selalu jadi pembimbing yang ke sekiannya bagi penulis kepada Adit, Nenek (febri), dan Chia terimakasih telah bersedia mengoreksi mengenai kesalahan yang terdapat pada penulisan peneliti.
9. Teman-teman yang memiliki tinjauan yang sama yang selalu dengan senang hati menerima setiap pertanyaan yang penulis lontar dan selalu nyinyir terimakasih dan maaf kepada Putri Santini (Santiniw), Iftikhari R Amieni (Ifu), dan Riri Fitriani (Pinky Spider Girl) yang selalu menyusahkan kalian dan membuat hari-hari kalian jadi suram.
10. Robbi dan hafiz (Bazeng) terimakasih sudah jadi editor dalam kepenulisan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015, *Senpai* 2013, *Senpai* 2014, *Kouhai* 2016, *Kouhai* 2017, dan *kouhai* 2018.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi maupun dari segi penyajiannya, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Sehingga kritik dan sarannya sangat berguna bagi peneliti demi kemajuan dalam pengetahuan bahasa Jepang. Peneliti juga berharap skripsi ini bisa berguna dan menambah wawasan pembaca.

Padang, 09 Oktober 2019



Nadira Putri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
要旨.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Tinjauan Pustaka	6
1.7 Metode Penelitian	10
1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	11
1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data	11
1.7.3 Metode dan Penyajian Hasil Analisis Data	12
1.8 Sistematika Penulisan	12

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Pragmatik	13
2.2 Tindak Tutur	14
2.3 Tindak Tutur Ekspresif.....	16
2.4 Bentuk Tindak Tutur	17
2.5 Aspek-aspek Tindak Tutur	18
2.6 不満表明 <i>Fuman Hyoumei</i> ‘Mengeluh’	19
2.6.1 Strategi Mengeluh	22

BAB III ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF MENGELUH DALAM ANIME AO NO EKUSOSHISUTO

3.1 Pengantar	26
3.1 Bentuk Mengeluh Langsung dan Strategi yang digunakan	26
3.2 Bentuk Mengeluh Tidak Langsung dan Strategi yang digunakan	36

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	52
4.2 Saran	52

Daftar Pustaka	54
Lampiran 1: Glosarium	56
Lampiran 2: Resume	62
Lampiran 3: Biodata Penulis.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel Rekapitulasi Analisis Data 50



DAFTAR SINGKATAN

AKU : Akusatif (を)

GEN : Genitif (の)

HON : Honorifik (さん、さま、一たち)

INT : Introgatif

KOP : Kopula (です)

NOM: Nomatif

PART : Partikel

PPOS : Pascaposisi

TOP : Topik (は)

VB : Verba Bantu

1TG : Orang Pertama Tunggal



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur merupakan teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Searle dalam Rusminto, 2010:22). Tindak tutur bisa terjadi dikarenakan adanya penutur dengan maksud tertentu dalam ujaran yang berhadapan dengan lawan tutur. Tindak tutur dalam sebuah ujaran menjadi penentu maksud dalam kalimat. Searle (1979: 35-36) membagi tindak atas 3 jenis yaitu, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu sendiri. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dengan fungsi tertentu. Tindak perlokusi merupakan tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh kepada mitra tutur.

Pembahasan penelitian ini yaitu tentang tindak tutur ekspresif yang terdapat pada tindak ilokusi. Searle (2010:140-141) mengatakan tindak ilokusi dikategorikan menjadi lima macam, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Peneliti membahas tentang Tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menurut Searle (1979:35) adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran itu. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur terhadap lawan tutur agar tuturan dapat ditanggapi sebagai bentuk respon atau keterlibatan antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi.

Berikut contoh tindak tutur ekspresif yang dikemukakan oleh Searle (1979: 53) dalam bukunya yang berjudul *Expression and Meaning Studies in The theory of Speech Acts*:

- 1) *What a great day!*
'Hari yang menyenangkan'
- 2) *Oh my, that's horrible*
'Astaga, itu mengerikan'

Pada contoh (1) dan (2) menunjukkan tuturan yang menggambarkan tentang perasaan seorang penutur terhadap suatu kejadian yang sedang dialaminya. Pada contoh (1) menunjukkan perasaan senang penutur terhadap kejadian yang dialami, sedangkan pada contoh (2) menunjuk perasaan terkejut terhadap kejadian yang sedang dialami.

Data pada penelitian ini akan diambil dari anime *Ao No Ekusoshisuto*. Pembahasan dalam anime ini tentang *satán* 'iblis atau setan'. Anime ini menceritakan tentang keingintahuan masyarakat terhadap setan dan antisipasi terhadap kerusakan yang dibuat oleh setan. Sedangkan kegunaan tindak tutur ekspresif pada anime ini, yaitu sebagai bentuk pengungkapan perasaan terhadap fenomena yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat dan dalam menghadapi setan. Peneliti menemukan tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam percakapan pada anime *Ao No Ekusoshisuto*. Berikut contoh percakapan:

Data (1)

- キジタ : どうしたの?新入り君.
元気出しないよ。ほら、これでも食べて。。。
オクムラ : はあ。。。
何これ?!
まずい。。。
キジタ : やっぱり。

この麺安いからって店長が大量に仕入れたらしいけど、
ちっとも売れないの。

オクムラ : ちょっとてっちとっていい?

キジタ : ええ

Kijita : *Doushita no? shiniri kun.*
Genki dashinai yo. hora, kore demo tabete...

Okumura : *Ha,*
Nani kore ? !
Mazui...

Kijita : *Yappari.*
Kono men yasui kara tte tenchou ga tairyou ni
Shiiretarashi dakedo, Chitto mo urenaino.

Okumura : ***Chotto tecchi totte ii?***

Kijita : Ee

Kijita : Kenapa? anak baru.
Bersemangatlah. nah, cobalah makan ini

Okumura : Ya
Apa ini?
Tidak enak...

Kijita : Sudah kuduga.
Bos banyak membeli mie ini karena murah,
Karena itu sama sekali tidak terjual.

Okumura: **Bolehkah saya mencoba untuk memasaknya?**

Kijita : Ya, silahkan.

(Ao no Ekusoshisuto ep 1,00:09-00:35)

Informasi indeksal:

Terjadi di *Supermarket* tempat Okumura bekerja. Okumura merupakan seorang pegawai baru yang sedang melakukan evaluasi pekerjaan. Okumura mengalami hari yang berat di tempat dia bekerja, dikarenakan setiap pekerjaan yang ia lakukan tidak sesuai dengan yang diinginkan, akan tetapi pada hari itu ia membuat kerusuhan di *Supermarket* tersebut. Kemudian datanglah seorang karyawan wanita yang bernama Kijita menyapanya.

Tindak tutur ekspresif yang terdapat pada data (1) menyatakan sebuah keluhan atau mengeluh secara langsung terhadap sesuatu yaitu pada kalimat ‘*nani kore?!Mazui*’ artinya apa ini?!tidak enak. Kalimat di atas merupakan tuturan ekspresif mengeluh yang diucapkan oleh Okumura terhadap Kijita. Okumura merasa tidak puas karena masakan yang dimasak oleh Kijita tidak enak, padahal Kijita telah mengusahakan untuk membuat masakan tersebut menjadi enak. Akan

tetapi, karena bahan yang digunakan oleh Kijita berasal dari bahan yang murah menyebabkan masakan tersebut jadi tidak enak.

Adanya keluhan dari Okumura yang berarti harapan Okumura agar Kijita belajar untuk membuat makanan yang lebih enak walaupun dengan bahan yang murah, Okumura mencoba untuk mengajari Kijita dalam membuat makanan terbukti dalam ungkapan Okumura yaitu 'Bolehkah saya mencoba untuk memasaknya?'. Dari pertanyaan yang dilontarkan oleh Okumura tersebut terlihat bahwa Okumura mencoba untuk mengajari Kijita dalam membuat makanan yang enak tanpa terkesan mengguruinya.

Penelitian ini akan berfokus pada tuturan ekspresif yang digunakan pada anime *Ao No Ekusoshisuto*. Anime *Ao no Ekusoshisuto* menceritakan tentang Okumura yang memiliki saudara kembar yang berasal dari alam yang berbeda. Okumura memiliki kekuatan api biru yang bisa digunakan untuk bela diri, sedangkan adiknya hanyalah manusia biasa. Okumura merupakan sosok karakter penuh emosi yang seandainya emosi Okumura tidak terkendali, maka api biru tersebut akan menjadi tidak terkendali dan menyebabkan kehancuran di bumi.

Okumura bekerja sebagai pembasmi setan yang sering mencelakai manusia. Manusia yang hanya bisa melihat setan itu adalah anak-anak, orang yang memiliki kekuatan untuk membasmi setan, dan Okumura. Setan-setan tersebut mencelakai manusia dan ingin menguasai bumi. Untuk mengantisipasi agar hal itu tidak terjadi, Okumura dan para pembasmi setan memberitahu kepada masyarakat agar berhati-hati, supaya masyarakat bisa percaya atas apa yang dikatakan oleh Okumura dan para pembasmi setan. Dalam berkomunikasi, Okumura menggunakan tuturan ekspresif supaya bisa mengerti perasaan orang yang berkomunikasi dengannya.

Alasan peneliti dalam mengambil penelitian keluhan ini karena terdapatnya perbedaan budaya, gaya bicara, sikap, dan kelakuan yang menyebabkan penutur dan lawan tutur terlihat seperti adanya kesalahpahaman disaat tuturan itu disampaikan, agar hal tersebut tidak terjadi dan disampaikan melalui keluhan sebagai evaluasi terhadap tindakan yang dianggap salah. Anime *Ao no Ekusoshisuto* dikarang oleh Kazue Kato yang bergenre *action*, *supranatural*, dan *school life*. Ceritanya yang menarik dan *genre actionnya* yang terasa membuat naiknya minat masyarakat untuk menonton anime ini. Anime *Ao no Ekusoshisuto* terdiri dari dua *season* dengan jumlah episode sebanyak 25 episode per *season*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari latar belakang di atas adalah:

1. Apa saja bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.
2. Apa saja strategi tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi masalah dalam anime *Ao no Ekusoshisuto season 1* sebanyak sepuluh episode, karena data yang ditemukan hanya terdapat pada episode 1 sampai 10. Memfokuskan pada keluhan yang dirasakan oleh penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur berdasarkan pada strategi yang didefinisikan oleh yamaoka, strategi yang digunakan hanya terfokus pada strategi dasar pada bagian 第二人称の事象描写 *Dainininshou no jishou byousa* menyampaikan rasa tidak senang atau keluhan dengan mendeskripsikan keadaannya dari mitra tutur.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.
2. Untuk mengetahui strategi tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat terhadap pembelajaran linguistik bahasa Jepang diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti tentang tindak tutur ekspresif mengeluh dalam sebuah anime, tindak tutur ekspresif mengeluh yang terlihat dapat menjadi bentuk perasaan seseorang dalam mengungkapkan sesuatu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan referensi yang berbeda.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan sebagai pedoman penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang terdapat dalam tinjauan pustaka berkaitan dengan tindak tutur berupa jurnal maupun skripsi.

Elita (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Ungkapan Fuman Hyoumei dalam Tindak Tutur Masyarakat Jepang untuk Komunikasi Lintas Budaya bagi Pembelajar Bahasa*. Penelitian Elita menggunakan tinjauan pragmatik dan memakai teori dari Yamoka. Penelitian Elita bertujuan untuk memaparkan strategi

mengeluh yang digunakan penutur terhadap lawan tutur. Penelitian Elita menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Elita didapatkan empat strategi yang digunakan dalam data yaitu terdapat tiga strategi yang menunjukkan tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian, dua strategi yang menyebutkan hal yang sebenarnya diharapkan oleh penutur terhadap tindakan mitra tutur, satu strategi yang berfungsi sebagai menasehati lawan tutur atas tindakan yang dilakukan, dan satu strategi yang menunjukkan perasaan yang dirasakan oleh penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur.

Perbedaan antara penelitian Elita dengan penelitian ini adalah terletak pada konteks dan data yang digunakannya. Penelitian Elita tidak membahas tentang konteks sedangkan penelitian ini membahas tentang konteks yang dikemukakan Leech. Data yang digunakan Elita adalah drama yang berjudul *Sukina Hito Ga Iru Koto* sedangkan penelitian ini meneliti tentang anime *Ao no Ekusoshisuto*. Adapun persamaan penelitian Elita dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keluhan.

Yani (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Stand By Me Doraemon"* yang menggunakan tinjauan pragmatik dari Yamaoka. Penelitian Yani bertujuan untuk mengetahui fungsi tindak tutur yang terdapat dalam film *Stand By Me Doraemon*. Penelitian Yani menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tahap pengumpulan data yang dilakukan Yani adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Tahap analisis data digunakan metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Tahap penyajian analisis data Yani menggunakan metode formal dan informal. Dari penelitian Yani ditemukan 22 data fungsi tindak

tutur ekspresif diantaranya delapan fungsi emosi, dua terimakasih, empat permintaan maaf, satu fungsi berkat, tiga fungsi dorongan atau pengharapan, dan empat fungsi keinginan atau tekad.

Perbedaan penelitian Yani dengan penelitian ini terletak pada sumber data dan konteks. Yani menggunakan teori konteks dari Dell Hymes sedangkan penelitian ini menggunakan teori konteks dari Leech.

Tazkia (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam komik Watashi ga Mama yo* menggunakan teori yang dikemukakan Searle. Penelitian Tazkia bertujuan untuk mendeskripsikan maksud tuturan ekspresif dalam komik *Watashi ga Mama yo*, serta membedakan bentuk tindak tutur yang ditemukan. Penelitian yang digunakan oleh Tazkia adalah metode deskriptif kualitatif, dengan metode penyediaan data dengan dua teknik yaitu, teknik dasarnya menggunakan teknik simak sedangkan teknik lanjutannya teknik catat. Dalam menganalisis data Tazkia menggunakan metode padan pragmatis. Sedangkan dalam penyediaan hasil menggunakan metode informal. Didapatkan hasil dari penelitian Tazkia yaitu terdapat 22 sampel data diantaranya lima data yang menyatakan kesulitan, dua data yang menyatakan kesukaan, dua data yang menyatakan kesengsaraan, enam data yang menyatakan kebencian, satu data yang menyatakan kebahagiaan, satu data yang menyatakan kesenangan, dua data yang menyatakan kritikan, satu data mengungkapkan terimakasih, dan dua data yang menyatakan pujian.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada teori dan data yang digunakannya. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari anime, sedangkan penelitian Tazkia diambil dari komik. Teori yang

digunakan oleh Tazkia adalah teori dari Dell Hyimes, sedangkan penelitian ini memakai teori dari Leech.

Komariyah (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Samba karya Oliver Nacache dan Eric Toledano* yang menggunakan teori Searle. Penelitian Komariyah bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Samba*. Metode pada penelitian Komariyah menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan metode penyediaan data dengan dua teknik yaitu teknik dasarnya menggunakan teknik simak sedangkan teknik lanjutannya teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam menganalisis data Komariyah menggunakan metode agih, dengan teknik dasarnya bagi unsur langsung (BUL) teknik lanjutannya teknik baca markah (BM). Sedangkan dalam penyediaan hasil menggunakan metode informal. Hasil dari penelitian Komariyah didapatkan 84 data diantaranya 13 data yang menyampaikan terimakasih, 13 data yang menyampaikan selamat/pujian, 10 data yang mengungkapkan permintaan maaf, satu data yang mengungkapkan rasa simpati, 32 data yang menyampaikan kemarahan, dan 15 data yang mengucapkan salam.

Perbedaan yang terlihat antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada data yang digunakan. Penelitian saat ini menggunakan data dari anime dengan teori fungsi tindak tutur ekspresif dari Yamaoka. Adapun perbedaan lain yang terlihat dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada bagian landasan teori poin konteks atau situasi tutur, penelitian terdahulu menggunakan teori dari Dell Hymes sedangkan peneliti saat ini menggunakan teori konteks dari Leech.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada teori dan sumber data yang digunakan. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan tinjauan pragmatik.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data apa adanya.

Metode deskriptif lebih terfokus pada penelitian yang bersangkutan dengan sikap atau pandangan peneliti terhadap adanya dan tidak adanya penggunaan bahasa daripada menandai cara penanganan bahasa tahap demi tahap dan langkah demi langkah (Sudaryanto, 2015:62-63). Oleh karena itu, hasil yang didapat dari penelitian kualitatif ini bersifat analisis. Metode dan langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode simak dalam teknik pengumpulan data peneliti dapat mengkaji bahasa dalam sebuah anime. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun,2005:90).

Metode simak mempunyai teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu melaksanakan teknik simak dengan menyadap penggunaan bahasa, penyadapan penggunaan bahasa yang dimaksudkan adalah menyangkut penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti hanya sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya, peneliti tidak terlibat dalam peristiwa penuturan yang bahasa sedang diteliti. Sumber data yang digunakan dari bahasa lisan yaitu berupa tuturan yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap analisis data yaitu, metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis adalah metode yang menggunakan konteks sebagai penentu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teknik pilah unsur penentu (PUP). Sudaryanto (1993:1) mengatakan teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah suatu kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis sebagai berikut :

1. Menyimak dan mencatat setiap tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh.
2. Mengklasifikasikan dan menganalisis setiap tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.
3. Membuat kesimpulan.

1.7.3 Metode dan Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (1993:145) mengatakan bahwa penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Metode informal ini digunakan agar pembaca mudah untuk memahaminya.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari IV Bab. Bab I berisikan tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka. Bab II berisikan tentang penjelasan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab III terdiri dari analisis data. Bab IV berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Pragmatik

Linguistik merupakan ilmu bahasa yang memiliki banyak cabang ilmu. Salah satu cabang ilmu linguistik adalah pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna bahasa berdasarkan aspek-aspek yang berada di luar dari unsur kebahasaan yang disebut dengan konteks. Pragmatik dalam bahasa Jepang adalah *goyouron* atau 語用論.

Definisi pragmatik menurut Koizumi (2013:281) adalah

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門はない。言語伝において、発話はある場面においてなされる。発話として文は、それ用いられる環境の中で初めて適切な意味をもつことになる。’

Goyouron wa go no youhou wo chousashitari, kentoushitarisuru bumonwa nai. Gengo dentatsu ni oite, hatsuwa aru bamen ni oite nasareru. Hatsuwa toshite bun wa, sore ga mochiirareru kankyou no naka de hajimete tekisetsu na imi wo motsu koto ni naru.

‘Pragmatik bukanlah bidang yang meneliti atau meninjau aturan penggunaan bahasa. Pragmatik mengkhususkan masalah ujaran dalam situasi pada penyampaian bahasa. Kalimat sebagai ujaran baru akan memiliki makna yang tepat bila digunakan dalam situasi.’

Kridalaksana (1982:137) menyatakan pragmatik merupakan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Yule juga mengemukakan pendapatnya mengenai pragmatik, definisi pragmatik menurut Yule (1996:3) yaitu 1) bidang yang mengkaji makna penutur, 2) bidang yang mengkaji menurut konteksnya, 3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara, dan 4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Berdasarkan definisi ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang makna dari penutur maupun lawan tutur yang berkaitan dengan konteks atau situasi tutur dalam berkomunikasi.

2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur dalam bahasa Jepang disebut 言語行為 *gengokoui*. Tindak tutur merupakan salah satu kajian di bidang pragmatik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Koizumi (2001:81) :

言語行為の研究は、語用論の領域の研究として取り扱っている。

Gengokoui no kenkyuu ha, goyuron no ryouiki no kenkyuu to shite toriatsu katte iru.

‘Sebuah studi mengenai tindak tutur merupakan bagian penelitian dari bidang pragmatik’.

Oleh karena itu, Searle (1979: 35-36) berpendapat ada tiga jenis tindak, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu sendiri. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dengan fungsi tertentu. Tindak perlokusi merupakan tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh kepada mitra tutur.

Searle (1979:140-141) mengatakan tindak ilokusi dikategori menjadi lima macam yaitu:

- a. Asertif atau representatif

Asertif atau representatif merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Misalnya menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, dan memberikan kesaksian.

b. Direktif

Direktif merupakan bentuk tuturan dengan maksud tuturannya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan oleh penutur dalam tuturannya. Tindakan yang tergolong direktif yaitu memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memberikan aba-aba, memerintah, dan menantang.

c. Ekspresif

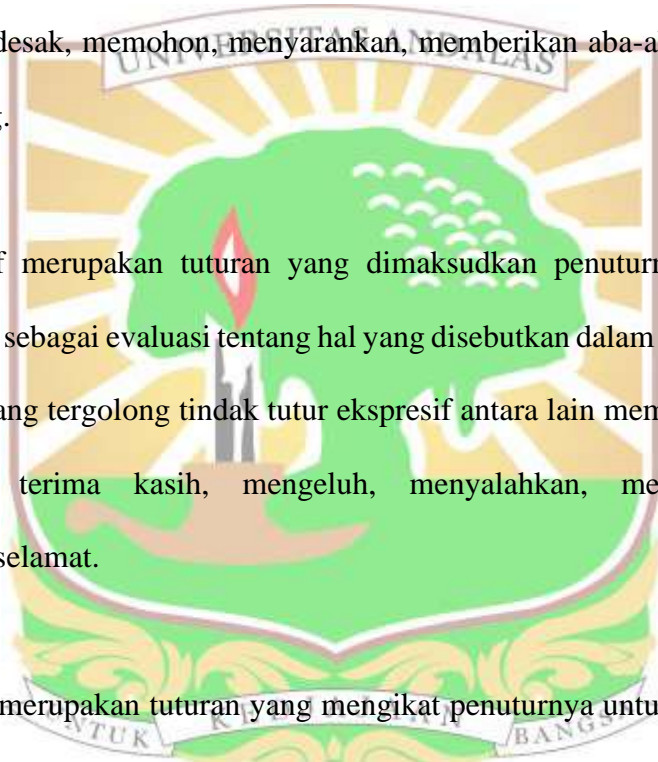
Ekspresif merupakan tuturan yang dimaksudkan penuturnya agar ujaran dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tindakan yang tergolong tindak tutur ekspresif antara lain memuji, mengkritik, mengucapkan terima kasih, mengeluh, menyalahkan, menyanjung, dan mengucapkan selamat.

d. Komisif

Komisif merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tuturan yang termasuk ke dalam komisif adalah berjanji, bersumpah, menyatakan kesanggupan, dan mengancam.

e. Deklarasi

Deklarasi merupakan tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (keadaan, status, dan hal lain sebagainya) yang baru. Tuturan yang termasuk dalam deklarasi adalah memutuskan, mengesahkan, melarang,



membatalkan, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, dan mengampuni.

Berdasarkan pembagian tindak tutur di atas peneliti hanya membahas tentang tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan pokok pembahasan dari peneliti saat ini dikarenakan peneliti membahas tentang tindak tutur mengeluh yang terdapat pada tindak tutur ekspresif.

2.3 Tindak Tutur Ekspresif

Tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Searle 1969: 53). Bentuk tindak tutur yang dicerminkan oleh tindak tutur ekspresif bersifat psikologis dan menggambarkan perasaan yang sedang dirasakan oleh penutur saat peristiwa tutur terjadi.

Tindak tutur ekspresif memiliki banyak fungsi, menurut Yamaoka (2010:127) fungsi tindak tutur ekspresif itu terdiri atas enam macam, yaitu mengekspresikan perasaan, mengucapkan terimakasih, mengucapkan rasa tidak puas atau mengeluh, mengucapkan berkat atau selamat, pengharapan, dan mengucapkan keinginan atau tekad.

Berdasarkan fungsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua tuturan mempunyai tujuan pada setiap klasifikasinya (Yamaoka, 2010:127). Yamaoka (2010:125) berpendapat 「参加者の心情に関する遂行機能」 *sanyosha no shinjou ni kansuru suikou kinou* ‘tingkat keberhasilannya berhubungan dengan perasaan peserta’. Yamaoka mengatakan bahwa tujuan dari tindak tutur ekspresif adalah menunjukkan fungsi mengenai perasaan penutur.

2.4 Bentuk Tindak Tutur

Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung (Wijana dan Rohmadi (2009:27)). Berikut penjelasan tentang bentuk tindak tutur tersebut:

1. Tindak tutur langsung

Tindak tutur langsung atau dikenal dengan *direct speech act*. Tindak tutur langsung merupakan tuturan yang memiliki fungsi sesuai dengan tipe kalimat.

Contoh tindak tutur langsung sebagai berikut:

- (4) Sidin memiliki lima ekor kucing
- (5) Dimanakah letak pulau Bali?
- (6) Ambilkan baju saya!

(Wijana dan Rohmadi, 2009,28)

Tiga contoh di atas merupakan tindak tutur langsung. Kalimat (4) merupakan kalimat berita yang berfungsi untuk memberikan informasi bahwa Sidin memiliki lima ekor kucing. Pada kalimat (5) merupakan kalimat tanya yang memiliki tujuan untuk menyatakan letak pulau Bali. Kalimat (6) merupakan kalimat perintah yang bertujuan untuk memerintahkan mengambilkan baju.

2. Tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur tidak langsung disebut dengan *indirect speech act*. Tindak tutur tidak langsung merupakan tuturan yang memiliki fungsi tidak sesuai dengan tipe kalimat. Contoh tindak tutur tidak langsung:

- (7) Ada makanan di lemari
- (8) Dimana sapunya?

(Wijana dan Rohmadi, 2009:29)

Dua contoh di atas merupakan tindak tutur tidak langsung. Pada kalimat (7) apabila diucapkan kepada seorang teman yang membutuhkan makanan,

dimaksudkan untuk memerintahkan lawan tuturnya untuk mengambil makanan di lemari, bukan hanya sekedar mengatakan kalau di lemari ada makanan. Pada kalimat (8) bila diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya, maka kalimat tersebut selain untuk bertanya sekaligus memerintah anaknya untuk mengambilkan sapu.

Peneliti menggunakan bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung untuk membantu penutur dalam menentukan makna tuturan yang disampaikan oleh penutur. Setelah didapat bentuk tuturan tersebut peneliti dapat mengelompokkan tuturan berdasarkan bentuk.

2.5 Aspek-aspek Tindak Tutur

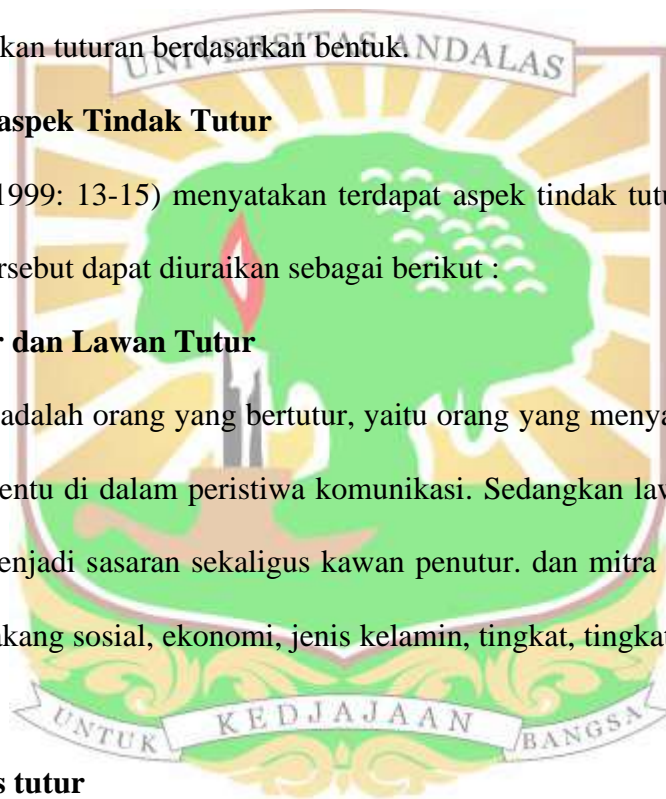
Leech (1999: 13-15) menyatakan terdapat aspek tindak tutur, aspek- aspek tindak tutur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur adalah orang yang bertutur, yaitu orang yang menyampaikan fungsi pragmatik tertentu di dalam peristiwa komunikasi. Sedangkan lawan tutur adalah orang yang menjadi sasaran sekaligus kawan penutur. dan mitra tutur antara lain usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat, tingkat keakraban, dan sebagainya.

2. Konteks tutur

Konteks tutur adalah situasi lingkungan yang memungkinkan atau yang mendukung peserta dalam berinteraksi dan membuat ujaran mereka dapat dipahami. Konteks tutur ini berarti semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Konteks berperan sebagai pembantu mitra tutur dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur.



3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan adalah hal yang diinginkan oleh penutur dengan melakukan tindakan dalam bertutur. Komponen ini yang melatarbelakangi terjadinya tuturan karena semua tuturan memiliki sebuah ujaran.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Pragmatik menangani ‘*concrete and dynamic entites*’ sedangkan yang dikaji didalam gramatika adalah *abstract and static entutues*. Jadi, dalam pragmatik, tuturan itu benar-benar merupakan tindak ujar yang memang adalah tindak verbal. Alasan dikatakan tindak verbal karena sudah jelas bahwa tuturan yang disampaikan oleh penutur dalam sebuah lingkungan masyarakat bahasa adalah sesuatu yang bersifat konkret dan dicermati melalui konteks atau situasi tuturan.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai tindak verbal dapat dilihat secara jelas pada bentuk seperti, ‘Tanganku gatal’, sebagai kalimat dengan melihat susunan dan hubungan kata dalam kalimat saja, bentuk kebahasaan yang seperti itu dapat dikatakan sebagai sebuah pernyataan yang jelas yang berguna untuk menyampaikan informasi secara jelas. yang digunakan dalam rangka pragmatik, yang merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karena itu, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal.

2.6 不満表明 *Fuman Hyoumei* ‘Mengeluh’

Definisi mengeluh menurut Yamaoka (2010:182) merupakan salah satu fungsi dari tindak tutur ekspresif. Mengeluh berfungsi sebagai bentuk perasaan tidak puas penutur terhadap lawan tutur. Mengeluh (tidak puas) disebut dengan 不満表明 *Fuman Hyoumei*, Yamaoka (2010:182) mendefinisikan fungsi tindak tutur mengeluh bertujuan untuk mengkomunikasikan perasaan penutur terhadap mitra

tutur atas kerugian rasa atau rasa tidak puas yang diperoleh dari mitra tutur. Adanya ketidakpuasan ini dikarenakan kerugian yang dibuat oleh pihak lain terhadap penutur, sehingga membuat penutur merasa tidak senang.

Defenisi mengeluh menurut Yamaoka (2010:182) :

不満は人間関係を損なう恐れがあるので、誰しもなるべく行いたくないものである

Ningen kankei o sokonau osore ga aru node, dareshi mo narubeku okonaitakunai mono de aru

‘Mengeluh merupakan sesuatu yang tidak diinginkan karena beresiko merusak hubungan manusia’

Mengeluh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengeluh>) berasal dari kata keluh, yang mana mengeluh adalah menyatakan perasaan susah dikarenakan adanya penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dan sebagainya. Mengeluh termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dikarenakan mengeluh merupakan cara penutur mengkomunikasikan rasa tidak puas terhadap sesuatu yang dilakukan oleh lawan tutur.

Tuturan keluhan dapat dijadikan sebagai evaluasi atau bentuk keinginan terhadap keluhan yang dituturkan oleh penutur, walaupun pada awalnya penutur dirugikan oleh lawan tutur. Oleh karena itu, ketidakpuasan dari penutur diungkapkan kepada lawan tutur sebagai bentuk penolakan kerugian yang disebabkan oleh lawan tutur. Oleh karena itu, dilihat dari kondisi pragmatisnya penutur mengeluh sedangkan lawan tutur merasa bersalah atas kerugian yang diperbuatnya. Oleh karena itu, dengan adanya keluhan dapat membuat mitra tutur merasa bahwa penutur menginginkan perubahan dari diri mitra tutur. Berikut contoh tindak tutur ekspresif fungsi mengeluh menurut Yamaoka (2010:120) :

A: 30分も持ったんだよ.

B: 本当に申し訳ない.

A: **30 pun mo mattanda yo.**

B: *Hontou ni moushiwakenai.*

A: **Saya sudah menunggu selama 30 menit.**

B: Saya sangat menyesal.

Percakapan di atas merupakan tuturan ekspresif fungsi mengeluh terlihat pada tuturan yang diucapkan oleh A kepada B yaitu 'Saya sudah menunggu 30 menit'. Terjadi tuturan ekspresif fungsi mengeluh ini dikarenakan B telah merugikan A karena A sudah lama menunggu B akan tetapi B tidak datang. Oleh karena itu, A menyatakan keluhan kepada B. Tujuan adanya keluhan tersebut agar B mengerti atas keluhan dari A yang telah membuat waktunya terbuang dan membuatnya menunggu lama.

Secara garis besar, menurut Yamaoka dalam penelitian Elita (2018:141) pengelompokan *fuman hyoumei* dilihat dari pendeskripsiannya terdiri dari dua yaitu:

1. 第一人称の事象描写 *Daiichinsho no jishou byousha* 'menyampaikan rasa tidak senang atau keluhan dengan mendeskripsikan keadaannya dari diri penutur'.
2. 第二人称の事象描写 *Daininshou no jishou byousa* 'menyampaikan rasa tidak senang atau keluhan dengan mendeskripsikan keadaannya dari mitra tutur'.

Berdasarkan kedua pendeskripsian di atas, peneliti hanya menfokuskan pada pendeskripsian yang kedua yaitu 第二人称の事象描写 *Daininshou no jishou byousa* 'menyampaikan rasa tidak senang atau keluhan dengan mendeskripsikan keadaannya dari mitra tutur'. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai

keluhan yang dirasakan oleh penutur terhadap tindakan lawan tutur yang telah merugikan penutur, karena dari keluhan penutur terhadap mitra tutur dapat menghasilkan perubahan terhadap mitra tutur atau lawan tutur. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil pada pendeskripsian bagian kedua.

2.6.1 Strategi Mengeluh

Mengeluh merupakan tuturan ekspresif yang terjadi karena adanya salah satu pihak yang dirugikan. Dalam berkomunikasi untuk menyampaikan keluhan, penutur tidak menuturkan secara langsung keluhan tersebut agar lawan tutur tidak merasa bersalah dan tidak merusak hubungan antara penutur dan lawan tutur. Tujuan adanya keluhan ini, penutur mengharapkan perubahan terhadap lawan tutur mengenai hal yang dikeluhkannya. Oleh karena itu, Yamaoka (2010:189-191) memberikan strategi mengeluh sebagai berikut.

1. 基本的「不満表」*Kihonteki [fuman hyoumei]* ‘Dasar (keluhan)’

Terdapat lima strategi pada dasar keluhan diantaranya:

- a. 自分の不利益を告知する *Jibun no furieki o kokuchi suru* ‘menyampaikan kerugian yang diperoleh oleh diri sendiri’

Contoh:

1. ずいぶん待ったよ
Zuibun matta yo
‘Saya sudah menunggu cukup lama loh’
2. 映画を見損なったじゃないか
Eiga o misokonatta janai ka
‘Apakah kamu tidak ketinggalan film’
- b. 不利益をもたらした相手の行為を指摘「批判」する *Furieki o motarashita aite no kouji o shiteki(hihan) suru* ‘menunjukkan kritikan terhadap tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian

Contoh:

3. 遅かったね

Osokatta ne
'Kamu terlambat ya'

4. 何やってんだね
Nani yattenda yo
'Apa yang kamu lakukan'

5. 失礼じゃないか
Shitsurei janai ka
'Permisi'

6. ありえない
Arienai
'Tidak mungkin'

c. 期待されていた望ましい結果を反実仮想として告知する *Kitai sarete ita nozomashii kekka o hanjitsu kasou to shite kokuchi suru* 'menyebutkan hal yang sebenarnya diharapkan dari mitra tutur akan tetapi hal tersebut tidak terjadi'

Contoh:

7. もっと早く来ると思っていたよ
Motto hayaku kuru to omotte ita yo
'Akan lebih baik kamu datang lebih awal'

8. とっくに着いてるはずだろう？
Tokku ni tsuiteru hazu darou?
'Harusnya datang dari tadi, kan?'

d. 不利益をもたらした相手の行為に対して忠告をする *Furieki o motarashita aite no kouji ni taishite chuukoku o suru* 'menasehati lawan tutur atas tindakan yang telah mendatangkan kerugian dan rasa tidak senang'

Contoh:

9. 遅れるなよ
Okureruna yo
'jangan terlambat'

10. ふざけんなよ
Fuzakenna yo
'Jangan bercanda'

11. いい加減にしろよ
Ikagen ni shiro yo
'Buatlah lebih mudah'

12. 勘弁してくれよ
Kanben shite kure yo
'Maafkan saya'

e. 不利益によって引き起こされた不満の感情を表明する = 「感情表出」
Furieki ni yotte hikiokosareta fuman no kanjou o hyoumei suru
'Menunjukkan perasaan yang dirasakan akibat kerugian yang ditimbulkan'

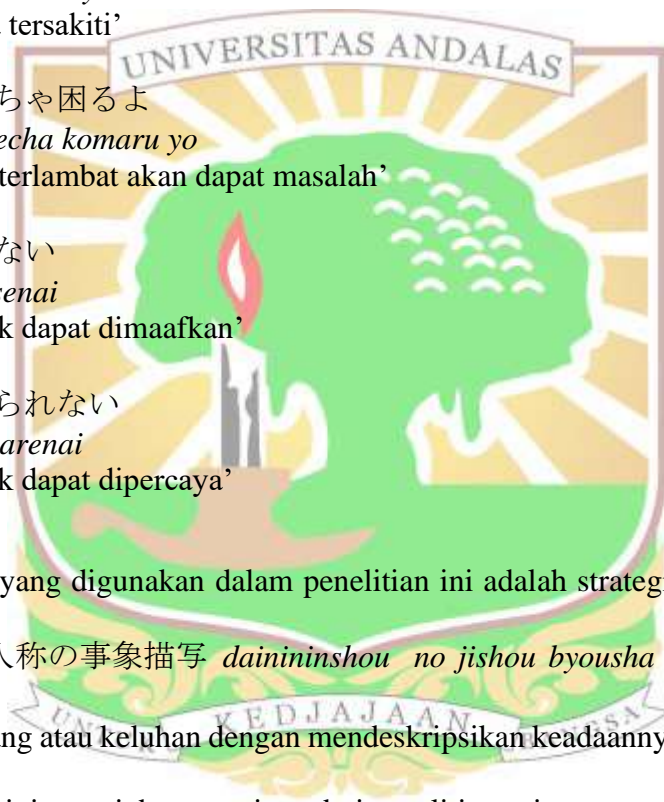
Contoh:

13. いらいらしたよ
Iraira shita yo
'Saya tersakiti'

14. 遅れちゃ困るよ
Okurecha komaru yo
'Jika terlambat akan dapat masalah'

15. 許せない
Yurusenai
'Tidak dapat dimaafkan'

16. 信じられない
Shijirarenai
'Tidak dapat dipercaya'



Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi yang berkaitan dengan 第二人称の事象描写 *dainininshou no jishou byousha* 'menyampaikan rasa tidak senang atau keluhan dengan mendeskripsikan keadaannya dari diri mitra tutur'. Strategi ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu penutur menyampaikan keluhan terhadap mitra tutur atas tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Dari keluhan tersebut, penutur menginginkan perubahan dari mitra tutur. Oleh karena itu, yang berkaitan dengan *dainininshou no jishou byousha* adalah strategi bagian pertama dari nomer dua sampai empat.

BAB III

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF MENGELUH DALAM ANIME *AO NO EKUSOSHISUTO*

3.1 Pengantar

Bab ini menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif mengeluh dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*. Langkah awal dari penelitian ini dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu konteks percakapan dari data yang akan di teliti. Analisis konteks pada data penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leech (1999). Sedangkan dalam menentukan bentuk tuturan menggunakan teori wijana dan Rohmadi (2009). Kemudian, strategi tindak tutur ekspresif mengeluh menggunakan teori Yamaoka (2010).

Jumlah dari keseluruhan data yang dianalisis adalah sembilan data. Dari Sembilan data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu sebanyak empat buah tindak tutur ekspresif mengeluh langsung dan lima buah data tindak tutur ekspresif mengeluh tidak langsung. Berikut uraian mengenai bentuk dan strategi mengeluh.

3.2 Bentuk Mengeluh Langsung dan Strategi yang digunakan

Bentuk mengeluh secara langsung yang terdapat pada anime *Ao no Ekusoshisuto* dituliskan sebagai sumber data. Kemudian bentuk mengeluh langsung diurutkan dan dianalisis berdasarkan strategi mengeluh yang digunakan, yaitu:

3.2.1 Menunjukkan Kritikan Tindakan Mitra Tutur yang Telah Membawa Kerugian

(Data 1)

- しえみ : 深い穴を掘らないといけなかったから助かった。
リン : 助かったじゃないだろ！
人は悪魔を呼びしたうえに使いやがって。
しえみ : ごめんなさい。さっき、びっくりしたから

Shiemi : *Fukai ana o horanai to ikenakatta kara tasukatta.*

Rin : *Tasukatta janai daro!*

Hito wa akuma o yobi shita ue ni tsukai yagatte.

Shiemi : *Gomennasai. Sakki, bikkuri shita kara*

Shiemi : Aku tidak bisa menggali lubang secara dalam, tapi syukurlah kau membantuku.

Rin : Itu tidak perlu!

Memanggil orang dengan sebutan setan sekarang kau menyuruhku.

Shiemi : Maaf.

Tadi aku terkejut.

(Ao no Ekusoshisuto ep 4, 08:08-08:19)

Informasi indeksal:

Percakapan ini terjadi di kebun milik Shiemi, saat itu Rin mencoba memasuki kebun milik Shiemi akan tetapi dikarenakan adanya mantra penangkal setan membuat Shiemi terkejut akan kehadiran Rin. Beberapa saat kemudian Shiemi memintai Rin untuk menggali lubang untuk tanaman Shiemi.

Analisis pada data (1) sebagai berikut :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan Lawan tutur pada data (1) adalah Rin dan Shiemi yang merupakan dua orang yang baru kenal dan memiliki usia yang sama.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (1) terjadi pada siang hari di taman milik Shiemi, saat itu Shiemi dengan asyik menanam bunga tiba-tiba Rin menghampiri Shiemi.

Karena adanya penangkal setan, secara tidak sengaja Rin merusak penangkal setan dan membuat Shiemi merasa takut. Tanpa disadari Shiemi berteriak dengan mengatakan kalau Rin adalah setan lalu mencoba untuk kabur. Akan tetapi, dikarenakan Shiemi lumpuh membuat ia susah untuk berlari lalu Rin mencoba membantu Shiemi. Karena tuturan Shiemi yang mengatakan Rin adalah setan membuat Rin mengeluh pada Shiemi.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan pada tuturan 人は悪魔を呼びしたうえに使いやがって *hito wa akuma o yobi shita ue ni tsukai yagatte* ‘memanggil orang dengan sebutan setan sekarang kau menyuruhku’ adalah supaya lawan tutur tidak memanggil penutur dengan sebutan setan lalu menyuruh penutur menggali lubang untuk ditanami bunga oleh Shiemi selaku penutur.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan 人を悪魔は呼びしたうえに使いやがって *hito wa akuma o yobi shita ue ni tsukai yagatte* ‘memanggil orang dengan sebutan setan sekarang kau menyuruhku’ adalah bentuk tuturan langsung dalam situasi santai yang ditandai dengan ketika adanya tuturan, Rin sedang membantu Shiemi dalam menanam bunga di taman. Dilihat dari penutur dan lawan tutur dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan pada tuturan adalah bahasa informal karena Rin dan Shiemi memiliki usia yang sama.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada data (1) adalah tuturan yang diucapkan oleh Rin sebagai bentuk keluhan karena Rin mengeluh terhadap tindakan yang dilakukan oleh Shiemi yang memanggilnya dengan sebutan setan.

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan tindak tutur ekspresif mengeluh. Pada data (1) terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh langsung dengan strategi mengeluh yaitu ‘menunjukkan kritikan terhadap tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian’, yang terlihat pada kalimat yang diungkapkan oleh Rin kepada Shiemi yaitu, 人を悪魔は呼びしたうえに使いやがって *Hito o akuma wa yobi shita ue ni tsukai yagatte* ‘memanggil orang dengan sebutan setan dan sekarang kau menyuruhku’. Pada tuturan yang diungkapkan oleh Rin kepada Shiemi terlihat

bahwa Rin mengeluh terhadap tindakan Shiemi yang telah meneriaki Rin dengan sebutan setan, Setelah itu Shiemi menyuruh Rin untuk membantunya dalam menggali lubang untuk ditanami bunga milik Shiemi.

Penanda keluhan dari Rin yaitu terlihat adanya permintaan maaf Shiemi kepada Rin karena Shiemi telah melakukan kesalahan yang telah membuat Rin merasa tidak nyaman karena telah memanggilnya dengan sebutan setan dan menyusahkan Rin dalam hal menggali lubang untuk ditanami bunga milik Shiemi.

(Data 2)

幸男 : お兄さん、大丈夫お兄さん？

りん : 遅い!

幸男 : でも、間に合うでしょ.

Yukio : *Oniisan, daijoubu oniisan?*

Rin : Osoi!

Yukio : *demo, ma ni au desho.*

Yukio : Kak, kamu baik- baik saja?

Rin : Lama!

Yukio : Tapi, tepat waktu kan.

(*Ao no Ekusoshisuto* ep 7, 20:58-21.00)

Informasi indeksal:

Percakapan terjadi ketika Rin sudah terdesak dan hampir dibunuh oleh setan, tiba-tiba Yukio menyelamatkan Rin dari terkaman setan yang akan membunuh Rin.

Analisis pada data (2) sebagai berikut :

1. Penutur dan lawan tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (2) adalah Rin dan Yukio, yang mana penutur memiliki usia yang lebih tua dari lawan tutur, hubungan antara penutur dan lawan tutur sangat dekat karena hubungan keluarga yaitu kakak dan adik.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (2) terjadi pada siang hari di kamar mandi perempuan, ketika Rin mencoba menolong Shiemi dari terkaman setan yang mencoba untuk mencelakai Shiemi. Rin berusaha membantu Shiemi, akan tetapi Rin tidak mampu menyelamatkan dirinya dan dalam keadaan terdesak Rin berharap Yukio datang membantunya. Ketika Rin hampir dibunuh, tiba-tiba Yukio datang membantu Rin dan mencoba membunuh setan tersebut. Oleh karena itu, membuat Rin mengeluh terhadap Yukio yang terlambat dalam membantu Rin.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan 遅い *osoi* 'lama' adalah supaya Yukio dapat segera datang menolong dan menyelamatkan Rin.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan 遅い *osoi* 'lama' adalah bentuk tuturan langsung dalam situasi yang terdesak dan tidak formal. Dikarenakan penutur memiliki usia lebih tua dari lawan tutur sehingga bahasa yang digunakan oleh penutur adalah bahasa informal.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada tuturan 遅い *osoi* 'lama' adalah tuturan verbal yang diucapkan oleh Rin sebagai bentuk keluhan yang diakibatkan oleh Yukio yang datang terlambat dalam menyelamatkan nyawa Rin.

Pada data (2) ditemukan tindak tutur ekspresif mengeluh langsung. Tindak tutur ekspresif mengeluh yang di temukan menggunakan strategi 'menunjukkan kritikan terhadap tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian'. Pada percakapan di atas terdapat keluhan langsung yang dinyatakan oleh Rin terhadap Yukio yaitu 遅い! *Osoi!* Lama!, pada tuturan tersebut terlihat bahwa Rin mengeluh

kepada Yukio secara langsung terhadap tindakan Yukio yang datang terlambat dalam menyelamatkan Rin.

Penanda keluhan dari Rin yaitu terlihat dari jawaban Yukio yang mengatakan bahwa ‘tapi, tepat waktu kan’, yang berarti walaupun saya sedikit terlambat setidaknya kamu bisa tertolong dan nyawamu selamat.

(Data 3)

リン : 俺は何にしようかな? つうか、ドラグーンって何だ?

隆二 : ああもう難儀なヤツやな。。。
竜騎士は銃火器で戦う称号。
騎士は刀剣で戦う称号のことや。

リン : (。。。。)

Rin : *Ore wa nan shiyou kana? Tsuuka, doragu-n tte nan da?*

Ryuuji : *Aa, mou nangina yatsu yana.*
Ryukishi wa juuka de tatakau shougou.
Kishi wa touken de tatakau shougou no koto ya.

Rin : (.....)

Rin : Aku seharusnya memilih apa ya? Lalu, dragon itu apa?

Ryuuji : Ahh, dasar orang yang menyusahkan!
Dragon adalah gelar bertarung dengan menggunakan senjata atau pistol.
Knight adalah bertarung dengan menggunakan pedang.

Rin : (.....)

(*Ao no Ekusoshisuto* ep 7, 05:31-05:48)

Informasi indeksal:

Percakapan di atas terjadi di kelas saat pemilihan bidang dalam membasmi setan, ketika itu Rin tidak tahu apa-apa tentang semua bidang yang tertetera dalam kertas yang diberikan kepada semua murid.

Analisis pada data (3) sebagai berikut:

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (3) adalah Ryuuji dan Rin, yang mana penutur dan lawan tutur memiliki usia yang sama, penutur dan lawan tutur memiliki hubungan pertemanan yang akrab.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (3) terjadi pada siang hari di dalam kelas saat jam istirahat setelah *sensei* membagikan angket guna untuk menentukan keahlian dari masing-masing murid yang ada di kelas.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan ああもう難儀なヤツやな *Aa, mou nangina yatsu yana* ‘Ahh, dasar orang yang menyusahkan’ yaitu supaya Rin tidak nyinyir dan menyimak setiap informasi yang diberikan oleh teman-temannya sehingga lawan tutur tidak susah mengulangi informasi yang diberikan.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan ああもう難儀なヤツやな adalah bentuk tuturan langsung dalam situasi santai. Penanda tuturan tersebut dikatakan dalam bahasa informal terlihat pada kata やな pada akhir kalimat yang berarti melakukan. ketika adanya tuturan, penutur dan lawan tutur dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa informal.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada data (3) adalah tuturan yang diucapkan oleh Ryuuji sebagai bentuk keluhan penutur terhadap tindakan lawan tutur yang membuat penutur merasa rugi atau membuat penutur merasa tidak nyaman.

Data (3) ditemukannya tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur ekspresif mengeluh langsung dengan menggunakan strategi yaitu ‘menunjukkan kritikan terhadap tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian’. Pada ungkapan yang dituturkan oleh Ryuuji terlihat bahwa Ryuji mengungkapkan rasa kesal yang dirasakan akibat kerugian yang ditimbulkan

oleh Rin terlihat pada ungkapan Ryuuji yaitu ああもう難儀なヤツやな *aa, mou nangina yatsu yana* ‘ahh, dasar orang yang menyusahkan!’. Pada ungkapan Ryuuji terlihat bahwa Ryuuji mengeluh dengan mengungkapkan apa yang dirasakannya terhadap tindakan yang dilakukan oleh Rin, Ryuuji mengeluh secara langsung terhadap tindakan yang dilakukan oleh Rin yang selalu nyinyir dalam menanyakan tentang pembagian keahlian padahal sebelumnya teman-teman Rin telah menjelaskannya akan tetapi ia tidak menyimak.

Penanda dari keluhan Ryuuji yaitu terlihat bahwa Rin setelah Ryuuji mengeluh akan tindakannya, Rin hanya terdiam dan mendengarkan kembali penjelasan dari Ryuuji. Setelah penjelasan dari Ryuuji Rin hanya bisa mengangguk pertanda ia telah memahami penjelasan dari Ryuuji.

3.2.2 Menunjukkan Perasaan yang Dirasakan Akibat Kerugian yang Ditimbulkan

(Data 4)

- 幸男 : ねえ、お兄さんは僕がいなくても大丈夫だよな？
 リン : なんだよお前も説教か？
 幸男 : 心配してるんだよ、僕だけじゃない 父さんや修道院の皆も
お兄さん毎日喧嘩ばかりしてるしバイトだって長続きしないし。
 リン : 俺だって焦ってるんだ
- Yukio : *Ne, oniisan wa boku ga inakute mo daijoubu dayone?*
 Rin : *Nan dayo omae mo sekkyou ka?*
 Yukio : *Shinpai shiterun dayo, boku dake janai chichi san ya shuudouin no minna mo,* *oniisan mainichi kenka bakari shiterushi baito datte nagatzuki shinaishi.*
 Rin : *Ore datte asatterun da.*
- Yukio : Oh ya kak, apakah kau baik-baik saja jika aku tidak ada?
 Rin : Apa-apan sih, kau juga menasehatiku?
 Yukio : Aku khawatir, bukan aku saja ayah dan semua orang di biara juga.
 Kakak setiap hari selalu berkelahi dan tanpa bertahan lama dalam bekerja.
 Rin : Aku juga merasakan hal yang sama.

Informasi indeksal:

Percakapan di atas terjadi di kamar Yukio dan Rin, ketika Yukio mengobati Rin karena tindakan Rin yang selalu berkelahi.

Analisis pada data (4) sebagai berikut :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (4) adalah Yukio dan Rin, yang mana penutur dan lawan tutur memiliki hubungan keluarga yaitu hubungan adik dan kakak yang terlihat pada ungkapan Yukio '*chichi san mo*' yang menyatakan kalau Yukio dan Rin adalah sekeluarga.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (4) yaitu terjadi pada siang hari di kamar Rin dan Yukio ketika Yukio mengobati luka Rin yang disebabkan oleh Rin sendiri. tuturan terjadi ketika Yukio berencana untuk pindah ke asrama tempat Yukio sekolah, saat itulah Yukio memulai percakapan bahwa ia mencemaskan Rin.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan pada tuturan 心配してるんだよ, 僕だけじゃない 父さんや修道院の皆も *Shinpai shiterun dayo, boku dake janai chichi-san ya shuudouin no minna mo* 'Aku khawatir, bukan aku saja ayah dan semua orang di biara juga' yaitu supaya Rin mampu hidup mandiri dan tidak membuat kesalahan dalam bekerja serta mampu bersikap dewasa.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan 心配してるんだよ, 僕だけじゃない父さんや修道院の皆も adalah bentuk tuturan langsung

dalam situasi santai yang ditandai dengan akhir dari kalimat 心配してるんだよ yang ditandai dengan penggunaan よ diakhir kalimat. ketika adanya tuturan, penutur dan lawan tutur dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa informal.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada data (4) adalah tuturan yang diucapkan oleh Yukio sebagai bentuk keluhan dengan menggambarkan perasaan penutur terhadap tindakan lawan tutur yang membuat penutur dirugikan.

Percakapan di atas dapat ditemukan tindak tutur ekspresif mengeluh. Pada data (4) ditemukan tindak tutur ekspresif mengeluh langsung dengan menggunakan strategi yaitu ‘menunjukkan perasaan yang dirasakan akibat kerugian yang ditimbulkan’. Dari percakapan di atas terlihat bahwa Yukio menunjukkan Perasaan yang dirasakannya akibat dari tindakan Rin yaitu dibuktikan pada ungkapan yang dituturkan oleh Yukio yaitu 心配してるんだよ, 僕だけじゃない父さんや修道院の皆も *shinpai shiterun dayo, boku dake janai chichi san ya shuudouin no minna* ‘aku khawatir, bukan aku saja ayah dan semua orang di biara juga’. Pada ungkapan Yukio dapat dilihat bahwa Yukio mengeluh secara langsung pada Rin dengan menunjukkan perasaan khawatir, perasaan khawatir yang dimaksud oleh Yukio adalah perasaan yang mencemaskan perilaku Rin yang selalu membuat onar dan selalu bertengkar. Akibat dari tindakan Rin membuat semua orang mencemaskannya dan berharap agar Rin mampu berperilaku baik dan mampu bertahan dalam satu pekerjaan.

Penanda dari keluhan Yukio yaitu Rin menyadari bahwa perilakunya saat ini mermbuat semua orang mencemaskannya dan ia mengakui kalau dirinya telah

selalu membuat keributan. Pengharapan Yukio dari keluhannya itu ialah menginginkan Rin mampu merubah prilaku buruknya, bersikap baik, tidak berkelahi, serta mampu bertahan pada satu pekerjaan.

3.3 Bentuk Mengeluh Tidak Langsung dan Strategi yang Digunakan

3.3.1 Menunjukkan Kritikan Terhadap Tindakan Mitra Tuter yang Telah Membawa Kerugian

(Data 5)

藤本 : 全く、図体ばかりでかくなりあやがって。
小さいころ父さん父さんって、可愛かったのにな。
リン : いつ話しはしているな？
大人になっては可愛かったら気持ちを悪いだろう！

Fujimoto : Mattaku, zuutai bakari dekaku nari yagatte.
Chiisai koro kara tousan tousan tte, kawaii katta noni na.

Rin : *Itsu hanashi wa shiteiru na?*
Otona ni natte wa kawai kattara kimochi o warui darou!

Fujimoto : Sungguh, kau hanya tumbuh secara fisik saja
Waktu kecil kau sering memanggil ayah ayah, imut sekali

Rin : Sejak kapan saya seperti itu ?
Saya sudah dewasa, kata imut membuat hati saya merasa tidak enak.

(Ao no Ekusoshisuto ep 1, 07:18-07:31)

Informasi indeksal:

Percakapan terjadi ketika Fujimoto melihat Rin di halaman rumah dengan pakaian rapi seperti orang yang akan mengikuti *interview* pekerjaan. Akan tetapi, dibalik adanya pakaian yang rapi ada suatu hal yang mengganggu pemandangan Fujimoto yaitu dasi Rin, Rin terlihat tidak menggunakan dasi.

Analisis pada data (5) sebagai berikut :

1. Penutur dan Lawan Tuter

Penutur dan lawan tutur pada data (5) adalah Fujimoto dan Rin, yang mana Fujimoto sebagai penutur lebih tua dari lawan tutur yaitu Rin. Selain itu, Fujimoto dan Rin memiliki hubungan keluarga yaitu hubungan antara ayah dan anak.

2. Konteks Tuturan

Kontek tuturan pada data (5) yaitu pada siang hari terjadi di halaman rumah milik Rin dan Fujimoto. Ketika Fujimoto mendapati pakaian Rin yang begitu berantakan dan terlihat Rin tidak memakai dasi, ternyata Rin memang tidak tahu cara menggunakannya.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan 全く、図体ばかりでかくなりあやがって *Mattaku, zuutai bakari dekaku nari yagatte* ‘Sungguh, kau hanya tumbuh secara fisik saja’ adalah supaya lawan tutur mampu belajar untuk menata hidupnya menjadi lebih baik dan lebih rapi.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan 全く、図体ばかりでかくなりあやがって *Mattaku, zuutai bakari dekaku nari yagatte* ‘Sungguh, kau hanya tumbuh secara fisik saja’ adalah bentuk tuturan tidak langsung dalam situasi santai. tuturan yang dituturkan oleh penutur secara tidak langsung, penutur mengeluhkan cara berpakaian lawan tutur yang terlihat tidak rapi. Situasi pada tuturan terjadi pada situasi informal dan bahasa yang digunakan oleh penutur adalah bahasa informal karena penutur sebagai orang yang lebih tua menyampaikan tuturan kepada lawan tutur.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada data (5) adalah tuturan yang diucapkan oleh Fujimoto sebagai bentuk keluhan terhadap tindakan lawan tutur yang tidak mampu dalam mengurus dirinya dan hidup rapi.

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan tindak tutur ekspresif mengeluh. Pada data (5) terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh tidak langsung dengan menggunakan strategi yaitu ‘menunjukkan kritikan terhadap tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian’. Pada percakapan di atas terlihat bahwa Fujimoto mengeluh secara tidak langsung kepada Rin tentang cara berpakaian. Akan tetapi keluhan Fujimoto diungkapkan secara tidak langsung kepada Rin yaitu 全く、図体ばかりでかくなりあやがって *mattaku, zuutai bakari dekaku nari yagatte* ‘sungguh, kau hanya tumbuh secara fisik saja’. Pada Ungkapan Fujimoto secara tidak langsung ia mengeluhkan cara berpakaian Rin yang berantakan dengan mengucapkan ‘hanya tumbuh secara fisik saja’. Ungkapan tersebut bermakna kepada cara hidup Rin saat ini. Sampai saat ini Rin masih saja tidak mampu hidup mandiri dan belum bisa menata pakaiannya dengan rapi.

Penanda keluhan Fujimoto yaitu terlihat pada jawaban Rin yang menyatakan kalau Rin sudah dewasa. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa Rin menyangkal kalau ia sudah dewasa hanya saja masih belum bisa membuktikan pada Fujimoto.

(Data 6)

椿先生 : 一体何回転でいるのかね?!
 しえみ : すみません。
 椿先生 : そもそもどうして君だけジャージじゃないのかね?
 しえみ : あのう、運動しやすい服ってこれしかなくて

Tsubaki : Ittai nan kai tendeiru nokane?!
 Shiemi : *Sumimasen*
 Tsubaki : *Somosomo doushite kimi dake jaaji janai nokane?*
 Shiemi : *Anou, undoushi yasui fuku tte kore shika nakute*

Tsubaki : Sebenarnya, sudah berapa kali kamu terjatuh?!
 Shiemi : Maaf pak
 Tsubaki : Lagi pula kenapa kamu tidak menggunakan pakaian olahraga?

Shiemi : Anu, kalau baju olahraga saya tidak punya, saya hanya punya ini.

(*Ao no Ekusoshisuto* ep 3, 13:34-13:43)

Informasi indeksal:

Percakapan di atas terjadi pada saat pelajaran olahraga yaitu para murid harus melatih kecepatan dengan cara dikejar oleh salah satu binatang yang dirasuki oleh iblis.

Analisis pada data (6) sebagai berikut :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur yaitu Pak Tsubaki dan Shiemi, yang mana penutur sebagai orang yang lebih tua dari pada lawan tutur dan hubungan penutur dengan lawan tutur merupakan hubungan guru dan murid.

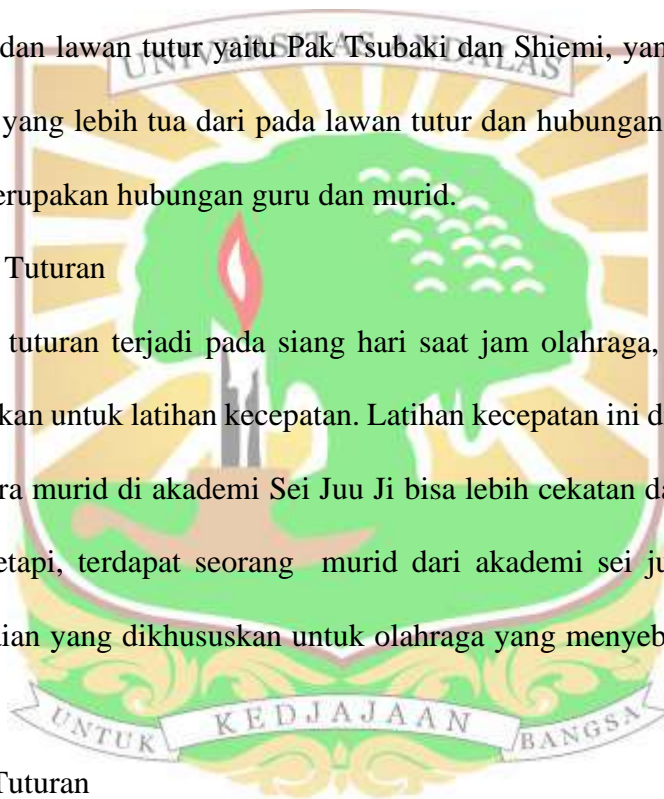
2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan terjadi pada siang hari saat jam olahraga, di arena berlari yang dikhususkan untuk latihan kecepatan. Latihan kecepatan ini dilakukan dengan tujuan agar para murid di akademi Sei Juu Ji bisa lebih cekatan dalam membasmi setan. Akan tetapi, terdapat seorang murid dari akademi sei juu ji yang tidak memakai pakaian yang dikhususkan untuk olahraga yang menyebabkan ia lambat dalam berlari.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan 一体何回転でいるのかね? *Ittai nan kai tendeiru nokane?* ‘Sebenarnya, sudah berapa kali kamu terjatuh?’ yaitu agar lawan tutur tidak lamban serta memakai pakaian yang dikhususkan untuk olahraga dan tidak membuat penutur susah dalam membantu lawan tutur.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas



Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan 一体何回転
でいるのかね? *Ittai nan kai tendeiru nokane?* ‘Sebenarnya, sudah berapa kali
kamu terjatuh?’ adalah bentuk tuturan tidak langsung dalam situasi santai. Situasi
pada tuturan terjadi pada situasi informal dan bahasa yang digunakan oleh penutur
adalah bahasa informal karena penutur sebagai orang yang lebih tua menyampaikan
tuturan kepada lawan tutur.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada data (6) adalah tuturan yang diucapkan
oleh Tsubaki adalah sebagai bentuk keluhan terhadap tindakan lawan tutur yang
tidak mampu berlari dan lambat serta tidak menggunakan baju olahraga pada
pelajaran olahraga yang menjadi penyebab lawan tutur lambat dalam berlari.

Percakapan di atas ditemukan tindak tutur ekspresif mengeluh. Pada data (6)
ditemukan tindak tutur ekspresif mengeluh tidak langsung dengan menggunakan
strategi yaitu ‘menunjukkan kritikan terhadap tindakan mitra tutur yang telah
membawa kerugian’. Pada data di atas terlihat bahwa Pak Tsubaki mengeluh secara
tidak langsung atas tindakan Shiemi, keluhan yang diungkapkan oleh Pak Tsubaki
dituturkan secara tidak langsung yaitu terlihat pada ungkapan 一体何回転でいる
のかね?! *ittai nan kai tendeiru nokane?!* ‘sebenarnya, sudah berapa kali kamu
terjatuh?!’. Pada tuturan Pak Tsubaki tersebut dapat dimaknai bahwa Pak Tsubaki
mengeluh secara tidak langsung terhadap tindakan yang dilakukan oleh Shiemi
yang selalu lambat dan terjatuh. Kalau seandainya Shiemi terus-menerus terjatuh,
Pak Tsubaki akan merasa susah untuk menarik binatang yang mengejar Shiemi agar
tidak dimakannya, selain itu penyebab Shiemi sering terjatuh dikarenakan oleh

pakaian yang di pakainya. Pakaian yang dipakai oleh Shiemi bukanlah cocok untuk digunakan berolah raga.

Penanda dari keluhan Pak Tsubaki adalah dengan adanya respon dari Shiemi atas keluhan Pak Tsubaki yang disebabkan oleh Shiemi sendiri. Karena keluhan Pak Tsubaki atas tindakan Shiemi, Shiemi meminta maaf kepada Pak Tsubaki dan mengakui kesalahannya yang telah membuat Pak Tsubaki kesusahan.

3.3.2 Menyebutkan Hal yang Sebenarnya Diharapkan dari Mitra Tutor

(Data 7)

ペレス : 学食の値段を下げろ?それは無理な相談です。
一流の料理を提供するために一流の素材をそろえ
一流のシェフを雇っていますから。
リン : 学食は別に一流じゃなくてもいいだろ!
ペレス : 食は文化。一流を知ることが人生を豊かにするのです。

Pheles : *Gakushoku no nedan o sagero?sore wa muri na soudan desu.*
Ichiryuu no ryouri o teikyou suru tameni
Ichiryuu no sozai o soroe ichiryuu no shefu o yatotte imasu kara.

Rin : *Gakushoku wa betsu ni ichiryuu janakute mo ii daro!*

Pheles : *Shoku wa bunka desu. Ichiryuu o shiru koto ga jinsei o yutaka ni suru no desu.*

Pheles : Menurunkan harga kantin sekolah?itu adalah perdebatan yang sia-sia.
Untuk menyediakan makanan kelas satu memilh bahan yang berkualitas tinggi dan menyewa *chef* kelas satu.

Rin : Kantin sekolah tidak harus untuk kelas satu kan!

Pheles : Makanan adalah budaya. Mengenal kelas satu adalah memperkaya kehidupan.

(Ao no Ekusoshiisuto ep 6, 05:27-05:55)

Informasi indeksal:

Percakapan di atas terjadi di ruang kepala sekolah, saat itu Yukio dan Rin terkejut melihat harga makanan di kantin yang begitu mahal dan mereka berdua mencoba untuk bernegosiasi dengan kepala sekolah perihal penurunan harga makanan.

Analisis pada data (7) sebagai berikut:

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (7) adalah yaitu Rin dan Pak Pheles, hubungan antara Rin dan Pak Pheles tidak hanya sebatas kepala sekolah dengan murid. Melainkan, Pak Pheles adalah teman dekat ayah Rin dan Yukio.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (7) yaitu tuturan terjadi pada siang hari, di ruang kepala sekolah. Di ruangan kepala sekolah, Rin dan Yukio mencoba bernegosiasi dengan kepala sekolah untuk menurunkan harga makanan agar semua murid membeli makanan tersebut.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan pada tuturan 学食は別に一流じゃなくてもいいだろ！
Gakushoku wa betsu ni ichiryuu janakute mo ii daro! ‘Kantin sekolah tidak harus untuk kelas satu kan!’ adalah supaya lawan tutur dalam menetapkan harga makanan di kantin tidak mahal dan bisa dibeli oleh semua orang di akademi.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan 学食は別に一流じゃなくてもいいだろ！
Gakushoku wa betsu ni ichiryuu janakute mo ii daro! ‘Kantin sekolah tidak harus untuk kelas satu kan!’ adalah bentuk tuturan tidak langsung dalam situasi santai. tuturan yang dituturkan oleh penutur secara tidak langsung, yangmana maksud dari tuturan tersebut ialah untuk menunjukkan kalau penutur menginginkan penurunan harga makanan. Situasi pada tuturan di atas adalah situasi informal dan bahasa yang digunakan oleh penutur adalah bahasa informal karena penutur sebagai orang yang sudah lama kenal dan dekat sehingga penutur menyampaikan tuturan dengan bahasa informal kepada lawan tutur.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada data (7) adalah tuturan yang diucapkan oleh Rin adalah sebagai bentuk keluhan terhadap tindakan lawan tutur dalam menetapkan harga makanan yang sangat mahal sehingga menyebabkan penutur tidak ammpu dalam membelinya.

Pada percakapan di atas terlihat bahwa ditemukannya tindak tutur ekspresif mengeluh. Pada data (7) ditemukan tindak tutur ekspresif mengeluh tidak langsung dengan menggunakan strategi yaitu ‘menyebutkan hal yang sebenarnya diharapkan dari mitra tutur’. Pada data di atas terlihat bahwa Rin menyatakan keluhan secara tidak langsung dengan mengharapkan sesuatu yaitu pada ungkapannya 学食は別に一流じゃなくてもいいだろ！ *gakushoku wa betsu ni ichiryuu janakute mo ii daro!* ‘kantin sekolah tidak harus untuk kelas satu kan!’ pada ungkapan yang dituturkan oleh Rin secara tidak langsung Rin mengeluhkan harga makanan yang begitu mahal sehingga membuat Rin tidak dapat memakan makanan itu dikarenakan tidak memiliki cukup uang. Akan tetapi, makanan tersebut hanya bisa dibayar oleh murid kelas satu atau orang kaya saja. Dalam keluhan tersebut secara tidak langsung Rin mengharapkan kepada kepala sekolah agar bisa menurunkan harga makanan yang begitu mahal. Akan tetapi, hal itu tidak bisa diwujudkan karena bahan makanan dan koki yang memasak makanan tersebut adalah dua hal yang terbilang mahal dan berkualitas.

Penanda keluhan Rin yaitu terlihat bahwa Pak Pheles menyadari dan mengakui keluhan yang disampaikan oleh Rin benar, buktinya saja Pak Pheles disaat makan siang di ruangannya hanya memakan mi instan. Akan tetapi, dari hal tersebut Pak Pheles menginginkan sebuah keuntungan yaitu dengan disediakannya makanan yang berkualitas tinggi dapat menciptakan murid yang pintar. Selain itu,

dengan banyaknya murid kelas satu yang membeli makanan di kantin dapat membuat pihak sekolah menjadi kaya dan uang yang didapatkan bisa dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk pembangunan dan hal lainnya.

(Data 8)

ペレス : 無事全員候補生昇格！
 エスクワイア高校生 おめでとうございあます。

生徒 : 良い！
 よかった！

ペレス : では、皆さんの昇格を祝いして もんじゃをごちそうします

生徒 : え-!もんじゃか? せめて焼き肉

ペレス : (.....)

Pheles : *Buji zenin kouhosei shoukaku!*
 Esquire koukousei omedetou gozaimasu

Seito : *Yoi!*
 Yokatta!

Pheles : *Dewa, minasan no shoukaku o iwaishite monja o gochisou shimasu*

Seito : *Eee! Monja? Semete yakiniku!*

Pheles : (.....)

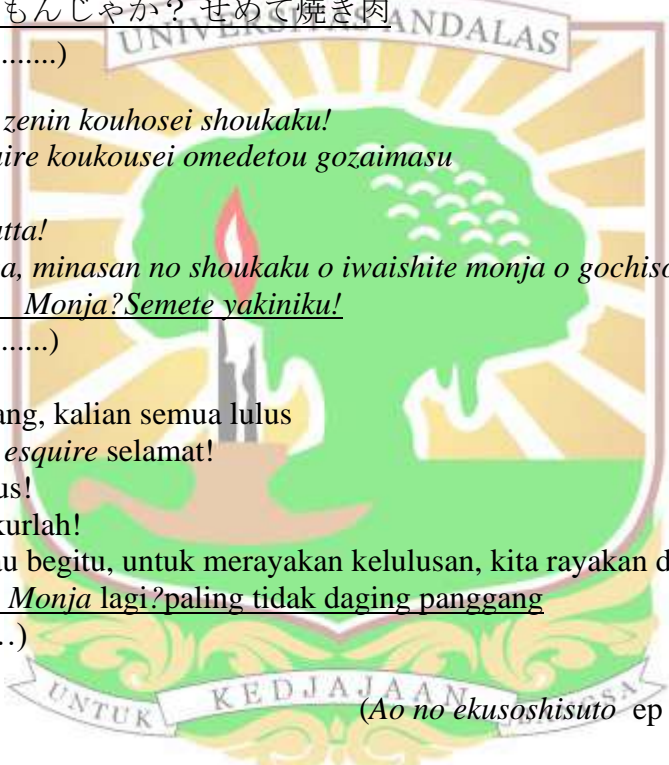
Pheles : Tenang, kalian semua lulus
 Para *esquire* selamat!

Murid : Bagus!
 Syukurlah!

Pheles : Kalau begitu, untuk merayakan kelulusan, kita rayakan dengan *monja*

Murid : *Eee! Monja lagi? paling tidak daging panggang*

Pheles : (.....)



(*Ao no ekusoshisuto* ep 9, 20:19-20:35)

Informasi indeksal :

Percakapan ini terjadi di kelas, ketika pak pheles mengumumkan hasil ujian kepada para murid mengenai ujian membasmi setan yang diadakan secara dadakan tanpa adanya persiapan.

Analisis pada data (8) sebagai berikut:

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur adalah Murid dan Pak Pheles yang mana hubungan mereka adalah hubungan antara guru atau kepala sekolah dengan murid.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (8) terjadi pada siang hari di ruang kelas para *esquire*, pengumuman dilakukan di depan semua murid dan para guru.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan pada tuturan え-!もんじゃか? せめて焼き肉 *Eee! Monja ka?Semete yakiniku!* ‘Eee! *Monja* lagi?paling tidak daging panggang’ adalah supaya dalam perayaan tidak memakan *monja*, akan tetapi menyarankan hal yang lain seperti daging panggang.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan え-!もんじゃか? せめて焼き肉 adalah bentuk tuturan tidak langsung dalam situasi santai. tuturan yang dituturkan oleh penutur secara tidak langsung, yangmana maksud dari tuturan tersebut ialah untuk menunjukkan kalau penutur menginginkan makanan yang lain dan tidak suka makan *monja*. Situasi pada tuturan di atas adalah situasi informal dan bahasa yang digunakan oleh penutur adalah bahasa informal. Karena pada situasi tuturan semua sedang merayakan kelulusan yang dilaksanakan secara tidak formal hanya mengumumkan didepan semua murid saja.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada data (8) adalah tuturan yang diucapkan oleh murid adalah sebagai bentuk keluhan terhadap tindakan lawan tutur dalam menawarkan makanan yang tidak mereka sukai.

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan tindak tutur ekspresif mengeluh. Pada data (8) merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh secara langsung dengan menggunakan strategi ‘menyebutkan hal yang sebenarnya diharapkan dari mitra tutur’. Terlihat pada tuturan yang diungkapkan oleh para murid yaitu ええ!もんじ

やか?せめて焼き肉 *eee! Monja ka? Semete yakiniku!* ‘*eee! Monja lagi?* paling tidak daging panggang’. Pada tuturan tersebut, terlihat bahwa para murid mengeluh secara tidak langsung atas tawaran Pak Pheles yang menawarkan *monja* untuk perayaan kelulusan mereka, para murid mengeluh mendengar kata *monja* dikarenakan pada murid di akademi Sei Juu Ji sudah sering makan *monja* dan menginginkan untuk makan daging panggang. Akan tetapi, tawaran tersebut tidak diindahkan oleh bapak kepala sekolah dan para murid menerima saja daripada tidak ada perayaan sekalipun yang diadakan untuk kelulusan mereka.

Penanda keluhannya yaitu terlihat dari tindakan pak Pheles yang hanya mendengarkan keluhan para murid yang meminta makan daging panggang untuk perayaan kelulusan. Akan tetapi, dikarenakan biaya untuk membeli daging sangatlah mahal Pak Pheles hanya mendengarkan saja dan tanpa memberi komentar atas keluhan tersebut.

3.3.3 Menunjukkan Perasaan yang Dirasakan Akibat Kerugian yang Ditimbulkan

(Data 9)

- 先生 : 「テデウム」を前回の続きからでございます。
 和泉 : はい！われら日々御身に謝し世世いたるまで。。。
 いたるまで瀬名を。。。
 世世を。。。
 先生 : それで？
 和泉 : あ、あのう忘れました。
 先生 : まあ和泉さんあなたが珍しいでございます。
- Sensei : *(Te-deumu) o zenkai no tsuzuki kara de gozaimasu.*
 Izumo : *Hai!*
 Warera hibi onmi ni gen'i yoyo ni itaru made...
 Itaru made sena o...
 Sena o...
 Sensei : *Sorede?*
 Izumi : *Aa, anou wasuremashita.*
 Sensei : *Maa, izumi san anata ga mezurashi de gozaimasu.*

Ibu guru : (Te deum) tolong lanjutkan sampai habis.
 Izumi : Baik bu, kami bersyukur setiap hari dan memuji...
 Memuji nama suci...
 Nama suci...
 Ibu guru : Lalu?
 Izumi : Ah, maaf bu saya lupa.
 Ibu guru : Aduh, izumi kamu jarang seperti ini.

(Ao no Ekusoshisuto ep 8, 07:33-07:59)

Informasi indeksal:

Percakapan di atas terjadi di ruang kelas saat pelajaran mantra penangkal setan berlangsung. Sensei memanggil Izumi yang sedang melamun dan menyuruhnya untuk menyebutkan mantranya dari awal sampai akhir.

Analisis pada data (9) sebagai berikut:

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (9) adalah ibu guru dan Izumi yang merupakan hubungan antara guru dan murid. Selain memiliki hubungan antara guru dan murid, penutur memiliki usia yang lebih tua dari lawan tutur.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan pada data (9) terjadi pada pagi hari, di Kelas ketika ibu guru menerangkan pelajaran, didapatinya Izumi sedang melamun dan ibu guru memanggil nama Izumi berkali-kali. Akan tetapi, setelah sekian lama ibu guru memanggil, Izumi baru tersadar dari lamunannya. Setelah itu, ibu guru menyuruh Izumi untuk membacakan mantra penangkal setan.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan まあ和泉さんあなたが珍しいでございます *Maa, izumi san anata ga mezurashi de gozaimasu* ‘Aduh, izumi kamu jarang seperti ini’ adalah

supaya lawan tutur dapat menyebutkan hal yang disuruh oleh penutur yaitu membacakan mantra secara lengkap.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktifitas pada tuturan まあ和泉さんあなたが珍しいでございます adalah bentuk tuturan tidak langsung dalam situasi formal. tuturan yang dituturkan oleh penutur secara tidak langsung, yangmana maksud dari tuturan ialah untuk menunjukkan kalau penutur menginginkan lawan tutur untuk hafal mantra yang disuruh oleh penutur. Situasi pada tuturan di atas adalah situasi formal dan bahasa yang digunakan bahasa formal karena tuturan terjadi di lingkungan sekolah dan pada saat jam pelajaran.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada data (9) adalah tuturan yang diucapkan oleh Ibu Guru adalah sebagai bentuk keluhan terhadap tindakan lawan tutur yang lupa akan mantra yang disuruh oleh penutur.

Percakapan di atas menggambarkan tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan pada data (9) yaitu tindak tutur ekspresif mengeluh tidak langsung dengan menggunakan strategi yaitu ‘menunjukkan perasaan yang dirasakan akibat kerugian yang ditimbulkan’. Pada data di atas terlihat bahwa ibu guru mengeluh secara tidak langsung kepada Izumi dan ibu guru merasa kecewa karena Izumi tidak mampu membacakan mantranya secara menyeluruh. Terlihat pada ungkapan ibu guru yang menyatakan まあ和泉さんあなたが珍しいでございます *maa, izumi san anata ga mezurashi de gozaimasu* ‘aduh, Izumi kamu jarang seperti ini’. Keluhan yang disampaikan oleh ibu guru pada Izumi adalah keluhan tidak langsung, karena makna dari keluhan

yang diucapkan oleh ibu guru bermakna tidak langsung yaitu biasanya Izumi mampu membacakan secara lengkap mantra penangkal setan. Akan tetapi, dikarenakan Izumi melamun membuat ia lupa akan mantra tersebut

Penanda dari keluhan ibu guru adalah terlihat bahwa Izumi meminta maaf atas tindakannya yang telah lupa dalam melafalkan dan mengingat mantra yang disuruh oleh ibu guru. Ibu guru memaafkan izumi, hanya saja ibu guru merasa kecewa atas tindakan Izumi yang lupa mantra tersebut.



Tabel. Rekapitulasi Data Teranalisis

No	Data	Bentuk Tindak Tutur		Strategi		
		Langsung	Tidak Langsung	Menunjukkan Kritik Tindakan Mitra Tutur yang Telah Membawa Kerugian	Menyebutkan Hal yang Sebenarnya Diharapkan dari Mitra Tutur	Menunjukkan Perasaan yang Dirasakan Akibat Kerugian yang Ditimbulkan
1	人は悪魔を呼びしたうえに使いやがって <i>Hito wa akuma o yobi shita ue ni tsukai yagatte</i> 'Memanggil orang dengan sebutan setan, sekarang kau menyuruhku'	✓		✓		
2	遅い <i>Osoi</i> Lama	✓		✓		
3	ああもう難儀なヤツやな <i>Aa, mou nangina yatsu yana</i> Ahh, dasar orang yang menyusahkan	✓		✓		
4	心配してるんだよ、僕だけじゃない い父さんや修道院の皆も <i>Shinpai shiterundayo, boku dake janai chichi san ya shuudouin no minna mo</i>	✓				✓

	‘Aku khawatir, bukan aku saja ayah dan semua orang di biara juga					
5	全く、図体ばかりでかくなりあやがって <i>Mattaku, zuutai bakari dekaku nari yagatte</i> Sungguh, kau hanya tumbuh secara fisik saja		✓	✓		
6	一体何回転でいるのかね？ <i>Ittai nan kai tendeiru nokane?</i> Sebenarnya, sudah berapa kali kamu terjatuh?		✓	✓		
7	学食は別に一流じゃなくてもいいだろ <i>Gakushoku wa betsu ni ichiryuu janakute mo ii daro</i> Kantin sekolah tidak harus untuk kelas satu kan		✓		✓	
8	えー！もんじゃか？せめて焼き肉 <i>Eee! Monja ka? Semete yakiniku</i> Eee! Monja lagi? Paling tidak daging panggang		✓		✓	
9	まあ和泉さんあなたが珍しいでございます <i>Maa, izumi san anata ga mezurashii de gozaimasu</i> Aduh, izumi kamu jarang seperti ini.		✓			✓

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian pada anime *Ao no Ekusoshisuto* terdapat sembilan data. Berdasarkan sembilan data tersebut ditemukan empat tindak tutur mengeluh langsung dan lima tindak tutur mengeluh tidak langsung. Oleh karena itu dapat disimpulkan dalam anime *Ao no Ekusoshisuto* lebih banyak ditemukan tindak tutur mengeluh tidak langsung.

Tindak tutur mengeluh langsung terdapat tiga data dengan menggunakan strategi menunjukkan kritikan tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian, dan terdapat satu data dengan menggunakan strategi menunjukkan perasaan yang dirasakan akibat kerugian yang ditimbulkan.

Tindak tutur mengeluh tidak langsung terdapat dua data yang menggunakan strategi menunjukkan kritikan terhadap tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian, dua data dengan menggunakan strategi menyebutkan hal yang sebenarnya diharapkan dari mitra tutur, dan satu data dengan menggunakan strategi menunjukkan perasaan yang dirasakan akibat kerugian yang akan ditimbulkan.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti strategi yang berbeda. Dikarenakan penelitian ini pragmatik diharapkan mencari data pada drama atau film agar mempermudah peneliti selanjutnya dalam menganalisis setiap tindak tutur yang ada pada film atau drama yang ditemukan.

Pengharapan untuk penelitian selanjutnya, agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan judul tindak tutur ekspresif mengeluh dengan menggunakan pertimbangan atau terfokus pada kesantunan yang di kenal dengan istilah *hairyo hyougen*.



DAFTAR PUSTAKA

- Elita, Radhia. 2018. *Analisis Ungkapan Fuman Hyoumei dalam Tindak Tutur Masyarakat Jepang untuk Komunikasi Lintas Budaya bagi Pembelajaran Bahasa*. Padang: Universitas Andalas.
- Griffin, Patrick. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburg University Press Ltd.
- Kato, Kazue. 2011. *Anime Ao no Ekusoshisuto*. Kyoto: A-1 Picture.
- Koizumi, Tamotsu dkk. 2013. *Nihongo Kihon Dooshi Yoohoo Jiten*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Komariyah. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Samba karya Oliver Nacache dan Eric Toledano*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatik*. New York: Longman.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Keasantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rusminto, N.E. 2010. *Memahami Bahasa Anak-anak*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Searle, John R. 1979. *Classification of Ilocutionary Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tazkia, Syifa. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif dalam komik Watashi ga Mama yo*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijana dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yamaoka, Masaki. 2010. *コミュニケーションと配慮表現*. Japan: Meiji Shoin.

Yani, Windi Arma. 2017. *Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Stand By Me Doraemon”*. Padang: Universitas Andalas

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komunikasi>, pada Juli 2019



Lampiran 1

GLOSARIUM

(Data 1)

しえみ : 深い穴を掘らないといけなかったから助かった。
Shiemi : *Fukai ana o horanai to ikenakatta kara tasukatta.*
Dalam-lubang-AKU-tidak menggali-PART-tidak bisa-dari-dapat Diselamatkan.
'Aku tidak bisa menggali lubang secara dalam, tapi syukurlah kau Membantuku'.

リン : 助かったじゃないだろ!
人を悪魔は呼びしたうえに使いやがって。
Rin : *Tasukatta janai daro!*
Hito o akuma wa yobishita ue ni tsukai yagatte.
Dapat diselamatkan-tidak-KOP desu!
Seseorang-AKU-setan-TOP-memanggil-atas-PPOS-suruh-lakukan
'Itu tidak perlu!
Memanggil orang dengan sebutan setan sekarang kau menyuruhku'.

しえみ : ごめんなさい。さっき、びっくりしたから
Shiemi : *Gomennasai. Sakki, bikkuri shita kara*
Maaf,- tadi,-terkejut-mulai
'Maaf.
Tadi aku terkejut'.

(Data 2)

幸男 : お兄さん、大丈夫お兄さん?
Yukio : *Oniisan, daijoubu oniisan?*
HON, tidak apa-apa-HON
'Kak, kamu baik- baik saja?'

りん : 遅い!
Rin : *Osoi!*
Lama
'Lama!'

幸男 : でも、間に合うでしょ
Yukio : *Demo, ma ni au desho.*
Tapi, tepat waktu-VB
'Tapi, tepat waktu kan'.

(Data 3)

リン : 俺は何にしようかな? つうか、ドラグーンって何だ?
Rin : *Ore wa nan shiyou kana? Tsuuka, doragu-n tte nan da?*

1TG-TOP-apa-melakukan-VB-INT?lalu-dragon-apa-KOP desu?
'Aku seharusnya memilih apa ya? Lalu, dragon itu apa?'

隆二 : ああもう難儀なヤツやな。。。
竜騎士は銃火器で戦う称号。
騎士は刀剣で戦う称号のことや。

Ryuuji : Aa, mou nangina yatsu yana.
Ryuukishi wa juuka de tatakau shougou.
Kishi wa touken de tatakau shougou no koto ya.
Aah, sekarang-kesulitan-kawan.
Ksatria naga-TOP-pistol-part-bertarung-tingkat.
Ksatria-TOP-pedang-part-tingkat-GEN-hal.
'Ahh, dasar orang yang meyusahkan!
Dragon adalah gelar bertarung dengan menggunakan senjata atau pistol.
Knight adalah bertarung dengan menggunakan pedang'.

リン : (。。。。)
Rin : (.....)
(.....)

(data 4)

幸男 : ねえ、お兄さんは僕がいなくても大丈夫だよな?
Yukio : *Ne, oniisan wa boku ga inakute mo daijoubu dayone?*
Ya,HON-TOP-saya-NOM-tidak ada-pun-tidak apa-apa-KOP desu-
VB
'Oh ya kak, apakah kau baik-baik saja jika aku tidak ada?'

リン : なんだよお前も説教か?
Rin : *Nan dayo omae mo sekkyou ka?*
Apa-KOP desu-kamu-juga-menasehati-INT
'Apa-apan sih, kau juga menasehatiku?'

幸男 : 心配してるんだよ、僕だけじゃない父さんや修道院の皆も
お兄さん毎日喧嘩ばかりしてるしバイトだって長続きしないし。
Yukio : *Shinpai shiterun dayo, boku dake janai chichi san ya shuudouin no*
minna mo, oniisan mainichi kenka bakari shiterushi baito datte nagatzuki
shinaishi.
Cemas-melakukan-KOP desu-VB, saya-Cuma-tidak-HON-dan-biara
GEN-semua-juga, GEN-setiap hari-bertengkar-Cuma-melakukan-
kerja paruh waktu-keluar-tidak bertahan lama-tidak melakukan.
'Aku khawatir, bukan aku saja ayah dan semua orang di biara juga.
Kakak setiap hari selalu berkelahi dan tanpa bertahan lama dalam
bekerja'.

リン : 俺だって焦ってるんだ
Rin : *Ore datte asatterun da*

1TG-keluar-kesal-KOP desu.

‘Aku juga merasakan hal yang sama’.

(data 5)

藤本 : 全く、図体ばかりでかくなりあやがって。
小さいころ父さん父さんって、可愛いかったのにな。

Fujimoto : Mattaku, zuutai bakari dekaku nari yagatte.
Chiisai koro kara tousan tousan tte, kawaii katta noni na.
Sungguh, badan-Cuma-diluar-menjadi-berani.
Kecil-kira-kira-dari-ayah-ayah, imut-merskipun begitu.
‘Sungguh, kau hanya tumbuh secara fisik saja
Waktu kecil kau sering memanggil ayah ayah, imut sekali’.

リン : いつ話しはしているな？
大人になっては可愛いかったら気持ちを悪いだろう！

Rin : Itsu hanashi wa shite iru na?
Otona ni natte Wa kawai kattara kimochi o warui darou!
Kapan-berbicara-TOP-melakukan?
Dewasa-PPOS-menjadi-TOP-imut-jika-perasaan-AKU-VB.
‘Sejak kapan saya seperti itu ?
Saya sudah dewasa, kata imut membuat hati saya merasa tidak enak’.

(Data 6)

椿先生 : 一体何回転でいるのかね?!

Tsubaki : ittai nan kai tendeiru nokane?!
Satu tubuh-berapa kali-jatuh-GEN-INT-VB?!
‘Sebenarnya, sudah berapa kali kamu terjatuh?!’

しえみ : すみません

Shiemi : *Sumimasen*
Maaf
‘Maaf pak’

椿先生 : そもそもどうして君だけジャージじゃないのかね？

Tsubaki : Somosomo doushite kimi dake jaaji janai nokane?
Tadinya-kenapa-kamu-saja-jersey-tidak-GEN-INT-VB?
‘Lagi pula kenapa kamu tidak menggunakan pakaian olahraga?’

しえみ : あのう、運動しやすい服ってこれしかなくて

Shiemi : *Anou, undoushi yasui fuku tte*
Kore shika nakute
Anu, olahraga-mudah-baju-ini-hanya-tidak ada.
‘Anu, kalau baju olahraga saya tidak punya, saya hanya punya ini’.

(Data 7)

ペレス : 学食の値段を下げろ?それは無理な相談です。
一流の料理を提供するために一流の素材をそろえ
一流のシェフを雇っていますから。

Pheles : *Gakushoku no nedan o sagero?sore wa muri na soudan desu.*
Ichiryuu no ryouri o teikyou suru tameni Ichiryuu no sozai o soroe
Ichiryuu no shefu o yatotte imasu kara.
Kantin-GEN-harga-AKU-turun? Itu-TOP-paksaan-perundingan-KOP.
Kelas satu-GEN-masakan-AKU-menawarkan-untuk-kelas satu-GEN- bahan-sejajar.
Kelas satu-GEN-chef-AKU-menyewa-ada-dari.
'Menurunkan harga kantin sekolah?itu adalah perdebatan yang sia-sia.
Untuk menyediakan makanan kelas satu memilh bahan yang berkualitas
tinggi dan menyewa *chef* kelas satu'.

リン : 学食は別に一流じゃなくてもいいだろ!

Rin : *Gakushoku wa betsu ni ichiryuu janakute mo ii daro!*
Kantin-TOP-istimewa-kelas satu-tidak ada-pun-bagus-VB!
'Kantin sekolah tidak harus untuk kelas satu kan!'

ペレス : 食は文化。一流を知ることが人生を豊かにするのです。

Pheles : *Shoku wa bunka desu. Ichiryuu o shiru koto ga jinsei o yutaka ni suru no desu.*
Makanan-TOP-budaya. Kelas satu-AKU-mengenal-hal-NOM-kehidupan manusia-AKU-kaya-PPOS-melakukan-GEN-KOP.
'Makanan adalah budaya. Mengenal kelas satu adalah memperkaya kehidupan'.

(Data 8)

ペレス : 無事全員候補生昇格!
エスクワイア高校生 おめでとうございますあます

Pheles : *Buji zenin kouhosei shoukaku!*
Esquire koukousei omedetou gozaimasu
Tenang, semuanya-calon-promosi.
Esquire-murid sma-selamat
'Tenang, kalian semua lulus
Para *esquire* selamat!'

生徒 : 良い!
よかった!

Seito : *Yoi!*
Yokatta!
Bagus!
Syukurlah!
'Bagus!'

Syukurlah!’

ペレス : では、皆さんの昇格を祝いしてもんじゃをごちそうします。

Pheles : *Dewa, minasan no shoukaku o iwaishite monja o gochisou shimasu*
Tapi, semuanya-GEN-promosi-AKU-perayaan-melakukan-monja-AKU-makan’.

‘ Kalau begitu, untuk merayakan kelulusan, kita rayakan dengan *monja* ’

生徒 : え-!もんじゃか? せめて焼き肉.

Eee! Monja ka?Semete yakiniku!

eee! Monja-INT?setidaknya-daging panggang.

‘Eee! Monja lagi?paling tidak daging panggang’.

ペレス :

Pheles :

Pheles :

(Data 9)

先生 : 「テデウム」を前回の続きからでございます。

Sensei : *(Te-deumu) o zenkai no tsuzuki kara de gozaimasu.*

(Te-deum)-AKU-semuh total-GEN-lanjut-dari-KOP desu.

‘(Te deum) tolong lanjutkan sampai habis’.

和泉 : はい! われら日々御身に謝し世世いたるまで。。。

いたるまで瀬名を。。。

世世を。。。

Izumo : hai!

Warera hibi onmi ni gen’i yoyo ni itaru made...

Itaru made sena o...

Sena o...

Baik!

kita- setiap hari-tubuhmu-PPOS-pidato-untuk generasi-mencapai-sampai-mencapai-sampai- nama suci(sena)-AKU-nama suci(sena)-AKU.

‘baik bu, kami bersyukur setiap hari dan memuji...

Memuji nama suci...

Nama suci...’

先生 : それで?

Sensei : *Sorede?*

Lalu

‘Lalu?’

和泉 : あ、あのう 忘れまして。

Izumi : *aa, anou wasuremashita.*

Ah, anu-lupa.

‘ah, maaf buk saya lupa’.



先生 : まあ和泉さんあなたが珍しいでございます。
Sensei : maa, izumi san anata ga mezurashi de gozaimasu.
Aduh, HON-kamu-NOM-tidak biasa- KOP desu.
'Aduh, izumi kamu jarang seperti ini'.



Lampiran 2

レジューム

青のエクソシストのアニメにおける 不満表現的な発話行為： 語用論アプローチ

1. 序論

この研究は青のエクソシストのアニメにおける、不満表現的な発話行為。本研究は語用論アプローチで不満表現的な発話行為に関するものである。不満表現的な発話行為は、人間関係を損なう恐れがあるので、誰もなるべく行いたくないものである。理論は、言論行為の側面は Leech (1999)である。言語行為は Wijana と Rohmadi(2009)である。それで不満表現のストラテジーは Yamaoka (2010)である。

2. 本論

2.1 不利益をもたらした相手の行為を指摘「批判」する

幸男：お兄さん、大丈夫お兄さん？

りん：遅い！

幸男：でも、間に合うでしょ

(Ao no Ekusoshisuto ep 7, 20:58-21.00)

このデータは間接的な行為である。それで、不満表明のストラテジーは不利益をもたらした相手の行為を指摘「批判」する、リンが幸男に不満をする。幸男は遅く救うのことである。ですので、リンは「遅い」と言う。

2.2 期待されていた望ましい結果を反実仮想として告知する

ペレス: 学食の値段を下げろ？それは無理な相談です。

一流の料理を提供するために一流の素材をそろえ
一流のシェフを雇っていますから。

リン：学食は別に一流じゃなくてもいいだろ！

ペレス: 食は文化。一流を知ることが人生を豊かにするのです。

(Ao no Ekusoshiisuto ep 6, 05:27-05:55)

このデータは間接発話行為である。それで不満表明の戦略は期待されていた望ましい結果を反実仮想として告知する、ペレス先生に不満をする。リンは学食の値段を下げるほしい。でも、ペレス先生できない。ですので、リンは「学食は別に一流じゃなくてもいいだろ」と言う。

2.3 不利益によって引き起こされた不満の感情を表明する

幸男: ねえ、お兄さんは僕がいなくても大丈夫だよな？

リン: なんだよお前も説教か？

幸男: 心配してるんだよ、僕だけじゃない 父さんや修道院の皆も
お兄さん毎日喧嘩ばかりしてるしバイトだって長続きしないし。

リン: 俺だって焦ってるんだ

(Ao no Ekusoshisuto ep 1, 04:40-04:56)

このデータは間接発話行為である。不満表明の戦略は不利益によって引き起こされた不満の感情を表明する、リンに不満をする。幸男はリンにとっても心配する。リンさんは幸男のお兄さんである。でも、リンはうるさいの人である。ですので、幸男は「心配してるんだよ、僕だけじゃない 父さんや修道院の皆も」と言う。

3. 結論

その結果は、不満表現的な発話行為が九つである。間接的な行為は四つ・間接的な発話行為は五つで分類できる。九つのデータから、不満を表すための不満表現の戦略三つを見つける。それは、不利益をも

たらした相手の行為を指摘「批判」する，期待されていた望ましい結果を反
実仮想として告知する，と不利益によって引き起こされた不満の感情を表
明する。



Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA PRIBADI

Nama : Nadira Putri
Panggilan : Dira
Tempat/tanggal lahir : Kalumpang, 16 Maret 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Mardanus
Nama Ibu : Mariana
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Limau Manis Koto Nan Tigo IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.
No. Telp : 082385848310
Alamat Email : nadiraputri16031997@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 03 Bukit Tambun Tulang (2003-2009)
2. SMPN 1 Batang Kapas (2009-2012)
3. SMAN 2 Painan (2012-2015)

PENGALAMAN ORGANISASI DAN KEPANITIAAN

1. Anggota Divisi Lomba *Bunkasai* XII UNAND 2016
2. Anggota Divisi Dana dan Usaha *Bunkasai* XIII UNAND 2017
3. Anggota Konsumsi PMSJ XI UNAND 2017
4. Anggota Komisi Disiplin PMSJ XII UNAND 2018
5. Anggota Divisi Seni dan Budaya Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang 2018
6. Anggota Kesekretariatan dalam Seminar Internasional 2018

7. Anggota Divisi Konsumsi Seminar Nasional “ Jepang dan Indonesia dalam Perspektif Humaniora” 2018
8. Anggota Divisi Perlengkapan Seminar Nasional ISOL

KEGIATAN YANG PERNAH DIKUTI

1. Peserta Bakti UNAND 2015
2. BBMK KSR PMI UNAND 2015
3. Relawan KSR PMI UNAND 2016
4. Peserta Sikenga X UNAND 2015
5. Family Gathering HIMA Sastra Jepang UNAND 2018
6. Peserta Jurnalisme Warga Anti Korupsi di Koto Gadang 2018

